

**PARADIPLOMASI PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI UTARA DALAM MENINGKATKAN
KUNJUNGAN WISATAWAN ASING KE TAMAN
NASIONAL BUNAKEN**

***PARADIPLMACY OF THE PROVINCIAL
GOVERNMENT OF NORTH SULAWESI IN
INCREASING FOREIGN TOURIST VISITS TO THE
BUBAKEN NATIONAL PARK***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Menempuh Ujian Sarjana Program Strata-1
Pada Program Ilmu Hubungan Internasional

Oleh:

MIKAILA

192030182



**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2023**

**PARADIPLOMASI PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI UTARA DALAM MENINGKATKAN
KUNJUNGAN WISATAWAN ASING KE TAMAN
NASIONAL BUNAKEN**

***PARADIPLMACY OF THE PROVINCIAL
GOVERNMENT OF NORTH SULAWESI IN
INCREASING FOREIGN TOURIST VISITS TO THE
BUBAKEN NATIONAL PARK***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Dalam Menempuh Ujian Sarjana Program Strata-1

Pada Program Ilmu Hubungan Internasional

Oleh:

MIKAILA

192030182



**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN

**PARADIPLOMASI PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI UTARA DALAM MENINGKATKAN
KUNJUNGAN WISATAWAN ASING KE TAMAN
NASIONAL BUNAKEN**

Oleh:

MIKAILA

192030182

Telah diujikan pada tanggal

26 Juni 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Tine Ratna Poerwantika, S.IP., M.Si
NIDN: 0430087207

Rekha Kersana S.IP., M.A
NIDN: 0426129103

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Ketua Program Studi
Ilmu Hubungan Internasional

Dr. Kunkunrat M.Si.
NIDN: 0402047002

Drs. Alif Oktavian, M.H.
NIDN: 411106701

LEMBAR PENGUJIAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin tanggal 26 bulan Juni tahun 2023 di lingkungan Program Studi Hubungan Internasional oleh Tim Pembimbing dan Penguji yang terdiri dari :

1. **Dr. M. Budiana, S.IP.,M.Si.** ()
NIDN: 0402047002

2. **Rekha Kersana, S.IP.,M.A** ()
NIDN: 0430087207

3. **Drs. Alif Oktavian, M.H** ()
NIDN: 411106701

4. **Iyan Septiana, S.IP .,M.A** ()
NIDN: 0404098906

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri. Adapun semua referensi/ kutipan (baik kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung) dari hasil karya ilmiah orang lain tiap-tiap kutipan, telah saya sebutkan sumbernya sesuai etika ilmiah. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti hasil meniru/plagiat dan terbukti mencantumkan kutipan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, saya bersedia menerima sanksi penangguhan gelar kesarjanaan dan menerima sanksi dari lembaga yang berwenang.

Bandung, Juni 2023

Mikaila

NIM. 192030182

MOTTO

“This is me being me. I would like to keep this sincerely real and take this time to thank God for all that i have, and all of what i am”

ABSTRAK

Sektor pariwisata memiliki peran yang penting seiring dengan perkembangan dari sektor pariwisata, terutama di Indonesia. Taman Nasional Bunaken menjadi salah satu perwakilan ekosistem laut di Indonesia ini memiliki potensi dari segi sektor wisata yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata internasional. memiliki keindahan alam meliputi hutan mangrove, terumbu karang, biota laut yang indah, serta pesisir pantai yang tidak kalah indah ini jika dioptimalkan dalam pengembangannya akan sangat mudah untuk menarik wisatawan asing berkunjung ke Taman Nasional Bunaken.

Guna mengetahui serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken, dilakukan beberapa upaya dalam pengembangannya, dan untuk mengetahui seberapa jauh dampak yang dirasakan oleh masyarakat lokal dari pengembangan destinasi ini lalu bagaimana prospek jangka panjang dari Taman Nasional Bunaken sebagai destinasi wisata serta tantangan yang dihadapi dalam melakukan proses pengembangannya. Pengelolaan dari Taman Nasional Bunaken ini tidak lain dan tidak bukan sebagai bentuk upaya dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk meningkatkan ekonomi dari masyarakat sekitar dan membangun daerah yang mandiri dalam ekonomi. Dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki ini dirasa dapat menjadikan peluang besar bagi daerah untuk berkembang.

Berbagai upaya yang dilakukan dalam pengembangan potensi pariwisata Taman Nasional Bunaken ini guna membangun citra dan juga memperluas target pada masyarakat internasional yang akan berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di Taman Nasional Bunaken.

Kata Kunci: Taman Nasional Bunaken, Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, Branding, Neoliberalisme, Paradiplomasi

ABSTRACT

The tourism sector has an important role along with the development of the tourism sector, especially in Indonesia. Bunaken National Park being one of the representatives of marine ecosystems in Indonesia has the potential in terms of a large enough tourism sector to be developed as an international tourist destination. Has natural beauty including mangroves forests, coral reefs, beautiful marine life, and coastal beaches that are no less beautiful if optimized in its development it will be very easy to attract foreign tourists to visit Bunaken National Park.

In order to know and develop the potential possessed by Bunaken National Park, several efforts were made in its development, and to find out how far the impact felt by the local community from the development of this destination and how long – term prospects of Bunaken National Park as a tourist destination and the challenges faced in carrying out the development process. The management of Bunaken National Park is none other than the efforts of the North Sulawesi Provincial Government to improve the economy of the surrounding community and build an economically independent region. By utilizing this natural potential, it is felt that it can make a great opportunity for the region to develop.

Various efforts have been made in developing the tourism potential of Bunaken National Park in order to build an image and also expand the target to the increasing the number of tourists visiting Bunaken National Park.

Keywords : Bunaken National Park, North Sulawesi Provincial Government, Branding, Neoliberalism, Paradiplomacy

RINGKESAN

Sektor Sektor pariwisata miboga peran anu penting babarengan jeung mekarna sektor pariwisata, hususna di Indonésia. Taman Nasional Bunaken mangrupa salah sahiji wawakil ékosistem laut di Indonésia sarta ngabogaan poténsi anu cukup badag dina widang pariwisata pikeun dimekarkeun jadi tujuan wisata internasional. mibanda kaéndahan alam diantaranya leuweung mangrove, terumbu karang, kahirupan laut anu éndah, ogé basisir anu teu kalah éndahna, upama pangwangunanana dioptimalkeun, bakal gampang pisan pikeun narik wisatawan asing pikeun nganjang ka Taman Nasional Bunaken.

Dina raraga mikanyaho jeung mekarkeun potensi Taman Nasional Bunaken, sababaraha usaha geus dilaksanakeun pikeun mekarkeunana, sarta pikeun mikanyaho sabaraha dampak anu dirasakeun ku masarakat satempat tina pangwangunan ieu tujuan jeung kumaha prospek jangka panjangna. Taman sabagé tujuan wisata téh katut tangtangan anu disanghareupan di jerona.ngalaksanakeun prosés pangwangunan. Pangurusan Taman Nasional Bunaken téh taya lian mangrupa wujud usaha Pamaréntah Propinsi Sulawesi Utara pikeun ngaronjatkeun ékonomi masarakat sabudeureunana jeung ngawangun daérah nu mandiri sacara ékonomis. Ku ngamanfaatkeun potensi alam ieu, dirasakeun ieu tiasa nyiptakeun kasempetan anu saé pikeun daérah pikeun mekar.

Rupa-rupa usaha geus dilaksanakeun pikeun mekarkeun potensi wisata Taman Nasional Bunaken dina raraga ngawangun citra na ogé ngalegaan targét ka masarakat internasional anu bakal boga dampak dina ngaronjatkeun jumlah wisatawan datang ka Taman Nasional Bunaken.

Kata Konci: Taman Nasional Bunaken, Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, Branding, Neoliberalisme, Paradiplomasi

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena karunia nya yang telah memberikan ramhat, kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian/Riset Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan baik. Skripsi ini berjudul “Paradiplomasi Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Asing ke Taman Nasional Bunaken”. Di mana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan.

Dalam prosesnya, penulis mendapatkan arahan, bimbingan, masukan, motivasi dan juga semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dari dosen pembimbing dan dosen penguji. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki keterbatasan. Sehingga, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan skripsi ini.

Skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang berkontribusi dalam penyelesaiannya. Sehingga penulis mengucapkan terimakasih sepenuhnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Eddy Jusuf Sp, M.Si., M.Kom Selaku Rektor Universitas Pasundan Bandung.
2. Bapak M. Budiana, S.IP., M.Si Selaku Wakil Rektor III Universitas Pasundan yang telah memberikan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.

3. Bapak Drs. Kunkunrat, M.Si. selaku Plt. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung beserta para wakil dekan dan staffnya.
4. Bapak Drs. Alif Oktavian, M.H selaku ketua program Studi Ilmu Hubungan Internasional serta Ibu Tine Ratna Poerwantika, S.IP., M. si selaku sekretaris Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNPAS.
5. Ibu Tine Ratna Poerwantika, S.IP., M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu nya dan dengan sabar mengarahkan, memberikan motivasi juga semangat kepada penulis dalam proses menyusun skripsi ini.
6. Kang Rekha Kersana, S.IP ., M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu nya dan dengan sabar mengarahkan, memberikan motivasi juga semangat kepada penulis dalam proses menyusun skripsi ini.
7. Seluruh dosen program studi Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses belajar dan menjadi mahasiswa di Universitas Pasundan.
8. Seluruh staff akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, kesan dan saran selama proses penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Kepada kedua orang tua, Bapak Agustinus Teddy dan Ibu Ivonne Dian, mama papa penulis yang selalu tiada henti mendoakan penulis selama ini dan juga memberikan dukungan serta motivasi hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan, kebaikan, dan kemudahan hingga nanti penulis bisa membahagiakan kedua orang tua penulis
2. Kepada kakek dan nenek penulis, Bapak Djunaedi dan Ibu Lenny Tendean, oma opa penulis yang tiada hentinya memberikan seluruh perhatian dan kasih sayang yang tidak akan pernah bisa dibalas oleh penulis, terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan oleh oma opa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan, kebaikan, umur yang panjang dan kemudahan sehingga penulis bisa membahagiakan kedua kakek dan nenek penulis
3. Kepada adik – adik penulis, Aberdeen Garibaldy, Byantara Nadif. Terima kasih atas segala dukungan serta segala bantuan yang diberikan kepada penulis ketika sedang mengerjakan skripsi ataupun segala kegiatan penulis selama kuliah. Berkat bantuan adik – adik penulis dapat melewati segala rintangan selama masa kuliah.
4. Kepada tante dan om penulis, Olfar Noor Wulan, Hizkia Oktavianus Setiawan, Michael Novianus Setiawan, Borneo Daury, dan sepupu – sepupu penulis yang selalu mendukung kelancaran penulis dalam menempuh pendidikan S1 di Universitas Passundan Bandung.
5. Kepada Winda Reynanda, Milla Vira Alvionita selaku sahabat-sahabat penulis dari bangku SMP yang selalu menyemangati penulis, menjadi

tempat berkeluh-kesah dan menemani penulis dalam kondisi apapun. Semoga pertemanan kita tetap berlangsung dan tetap saling menyemangati.

6. Kepada Aulia Mir'atun Sakinah, Haikal Said, M. Fikram selaku sahabat-sahabat penulis sejak SMA yang selalu memberikan segala dukungan serta segala motivasi yang diberikan terhadap penulis. Sahabatku tercinta, semoga kita selalu diberikan rezeki agar dapat mewujudkan mimpi – mimpi kita bersama.
7. Kepada Vira, Khansa, Hanifa, Yessi, Faris Rizki, Fadhel, Farhan selaku sahabat-sahabat penulis walaupun kita belum lama menjalin hubungan, terima kasih atas segala dukungan yang diberikan, mengerjakan tugas bersama, mengerjakan skripsi bersama, kita saling menyemangati dalam kondisi apapun, peduli satu sama lain, tidak pernah meninggalkan penulis sendiri, selalu menghabiskan waktu bersama hingga melakukan hal – hal baru bersama. Semoga persahabatan kita tidak putus sampai disini dan mari kita liburan bersama.
8. Kepada Alfin, Naqia, Firyal, Laura, Yusuf, Fatur, Rizal selaku sahabat – sahabat penulis selama kuliah, terima kasih atas segala dukungan yang diberikan kepada penulis, saling menyemangati disetiap keadaan, mengerjakan tugas dan skripsi bersama dan bermain bersama. Semoga persahabatan kita tidak usai meskipun pendidikan ini telah selesai.
9. Kepada Demisioner HIMHI Adikarya, terkhusus teh Ghina, teh Atul, kak Galih, kak Satrio Penulis sangat senang bisa menjadi bagian dari HIMHI Adikarya, terima kasih atas segala hal baik yang diberikan kepada penulis

ketika penulis mengalami masa sulit disaat awal perkuliahan. Segala dukungan. Sampai kapanpun penulis tidak akan melupakan segala kenangan kebersamaan yang telah kita lalui, semoga kita masih bisa bersama sampai seterusnya.

10. Kepada Demisioner HIMHI Dharmawandhira terkhusus divisi Language & Literature, terima kasih atas kebersamaan di satu periode, terima kasih atas pembelajaran dan kenangan yang diberikan.
11. Rekan-rekan seperjuangan, demisioner HIMHI Adikarya divisi External yang menjadi teman-teman penulis di awal belajar berorganisasi.
12. Kepada teman-teman dari organisasi Kejar Mimpi Bandung, yang memiliki latar pendidikan dari kampus yang berbeda memberikan pengetahuan baru yang penulis belum pernah ketahui sebelumnya.

Dan masih banyak lagi pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun saya sangat berterima kasih kepada semua pihak dan semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran pada setiap rencana baiknya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan tentunya civitas akademika Universitas Pasundan Bandung.

Bandung, 26 Juni 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Mikaila
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 03 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tinggi Badan : 166 cm
Berat Badan : 43 kg
Alamat : Jalan Graha Asih III No. 6 Kota Bandung
Handphone : 085338455238
Status : Lajang
E-mail : mikailamiranda@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

TK : -
SD : SDN Sumi Rato
SMP : SMP Otista
SMA : SMA Negeri 02 Kota Bima
Perguruan Tinggi : Universitas Pasundan

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Divisi External HIMHI Kabinet Adikarya Periode 2019-2020
- Anggota Divisi Language&Literature HIMHI Kabinet Dharma Wandhira Periode 2020-2021

- Kepala Divisi Pendidikan Jong Pasundan Kabinet Abicama Periode 2020-2021
- Staff Departement Public Relation Kejar Mimpi Bandung Periode 2021-2022
- Head of Secretary Kejar Mimpi Bandung Periode 2022-Sekarang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Agustinus Teddy

Pekerjaan Ayah : Wirausaha

Nama Ibu : Ivonne Dian

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Jalan Graha Asih III No. 6, Kota Bandung

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGUJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	14
1.3. Pembatasan Masalah	14
1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
1.4.1. Tujuan Penelitian	15
1.4.2. Kegunaan Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1. Tinjauan Literatur	17
2.2 Kerangka Teoritis/Konseptual.....	26
2.2.1 Neoliberalisme	26
2.2.2 Paradiplomasi.....	28
2.3 Asumsi Penelitian.....	32

2.4 Kerangka Analisis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Desain Penelitian	34
3.2. Teknik Pengumpulan Data	35
3.3. Teknik Analisis Data.....	36
3.4. Sistematika Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	40
4.1 Potensi Destinasi Taman Nasional Bunaken.....	40
4.1.1 Upaya Pengelolaan Taman Nasional Bunaken	40
4.1.2 Dampak Pariwisata Taman Nasional Bunaken Bagi Masyarakat Lokal	50
4.2 Analisis Paradiplomasi Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Taman Nasional Bunaken	54
4.2.1 Analisis Paradiplomasi Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara	54
4.3 Tantangan dan Prospek Destinasi Wisata Taman Nasional Bunaken	56
4.3.1 Tantangan Destinasi Wisata Taman Nasional Bunaken	56
4.3.2 Prospek Destinasi Wisata Taman Nasional Bunaken	58
BAB V KESIMPULAN	60
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Letak Geografis Pulau Bunaken	43
Gambar 4.2 Macaca Nigra Salah Satu Endemik Sulawesi Utara	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kawasan pariwisata dari Taman Nasional Bunaken yang berlokasi pada Kota Manado di Sulawesi Utara ini menjadi salah satu contoh sebuah kawasan yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daerah destinasi wisata. Sulawesi Utara menjadi salah satu daerah di Indonesia yang memiliki objek wisata alam dengan berbagai potensi yang dimiliki, salah satunya yaitu wisata Taman Nasional Bunaken. Laut dari Bunaken memiliki banyak sekali kekayaan laut yang berbagai macam, dimana kita mampu menemui berbagai jenis ikan yang tidak banyak bisa ditemui di tempat lain serta berbagai macam jenis terumbu karang yang masih terjaga pemeliharaannya (Rares, 2015).

Kondisi alam dari Bunaken ini memiliki topografi yang terdiri dari perbukitan serta memiliki sedikit dataran rendah yang cukup luas dan perbatasan langsung dengan perairan Taman Nasional. Pada bagian Barat dan Tengah dari Pulau Bunaken memiliki ketinggian kurang lebih 71 mdpl serta memiliki dataran tinggi dan sebelum timur memiliki ketinggian sekitar 50m dari permukaan air laut. Dari ketinggian ini kita dapat melihat keindahan yang disuruhkan oleh Kota Manado. Selain itu, wilayah sekitar dari kawasan Taman Nasional Bunaken ini tidak ada sungai yang mengalir, tetapi memiliki beberapa sungai yang mengalir dari daratan pulau Sulawesi ke teluk Manado. Seperti Sungai Sario, Tondano, dan Malalayang (Rares, 2015).

Pulau Bunaken dapat diakses dari Kota Manado dengan menaiki perahu

yang menghubungkan Kota Manado dengan Pulau Bunaken. Akses yang telah disediakan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam memberikan kemudahan bagi masyarakat setempat maupun para wisatawan untuk melakukan perjalanan ke Pulau Bunaken. Jalanan untuk akses ke Pulau Bunaken pun sudah semakin baik, walaupun jalanan yang dilewati masih berbukit, namun jalanan ini masih bisa dilalui oleh kendaraan bermotor. Dengan adanya potensi pada kendaraan ini pun akan membantu masyarakat setempat dalam ekonomi, dimana masyarakat setempat bisa menawarkan jasa untuk perjalanan dari pergi hingga pulang dari Pulau Bunaken ke Kota Manado. Dimana transportasi ini menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan kembali dalam melakukan pengembangan untuk mempersiapkan Taman Nasional Bunaken menjadi destinasi wisata internasional (Taghulih et al., 2019).

Selain itu, potensi wisata yang dimiliki oleh Bunaken yaitu dimana terdapat pantai yang memiliki keindahan tidak kalah dengan keindahan taman laut yang dimilikinya. Dimana pantai tersebut terdiri dari Pantai Liang yang terletak pada gerbang utama saat memasuki Pulau Bunaken, lalu ada Pantai Pasir Panjang yang terletak di Kelurahan Bunaken, Pantai Pangilisang yang terdapat hutan mangrove yang sangat dijaga. Potensi dari pantai yang berada di Pulau Bunaken ini pun dapat dikembangkan menjadi daerah wisata pantai yang bisa diperkenalkan kepada wisatawan guna menarik semakin banyak wisatawan untuk mengunjungi Pulau Bunaken. Sehingga para wisatawan memiliki opsi yang semakin bertambah ketika mengunjungi Pulau Bunaken, mulai dari melihat keindahan taman lautnya dengan melakukan kegiatan *snorkeling* dan *diving*, atau para wisatawan dapat memilih untuk mengunjungi wisata pantainya seperti yang sudah dijelaskan oleh

penulis, ataupun melakukan eksplor terhadap budaya dan kebiasaan dari masyarakat setempat yang dapat dijadikan sebagai kelebihan (Umacina, 2018).

Jika melihat dari peluang di bidang investasi yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken, Kota Manado memiliki beberapa potensi yang dapat digali kembali untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki, mulai dari wisata alam bawah laut, wisata budaya, ataupun wisata berbau religi yang dimiliki di beberapa daerah kecamatan serta beberapa objek wisatanya terdapat wisata yang sudah cukup banyak dikenal hingga ke mancanegara. Dari berbagai macam sektor potensi dari pariwisata yang dimiliki di Kota Manado ini diharapkan dapat memberikan dampak kenaikan pada angka wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Manado kedepannya (Beanal et al., 2021).

Dilaksanakannya perkembangan dalam sektor pariwisata khususnya pada Bunaken ini dirasa menjadi salah satu poin penting dalam membangun kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga melestarikan lingkungan dari segala bentuk kerusakan yang memberikan dampak pada lingkungan. Dengan melakukan pengembangan pada sektor pariwisata secara global serta peningkatan dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara secara tidak langsung memberikan dampak kepada tuntutan terhadap penyediaan komponen dari sektor pariwisata. dari keberhasilan dari perkembangan pariwisata ini akan berdampak pula pada peningkatan perannya dalam penerimaan daerah (Bagindo et al., 2016)

Hal ini pun ditunjukkan melalui pernyataan dari Wakil Menteri Luar Negeri yang menyampaikan bahwa Perwakilan RI di luar negeri memiliki komitmen dalam ketiga sektor arahan Presiden dalam diplomasi ekonomi, yaitu : perdagangan, investasi, dan juga pariwisata. Pada poin pariwisata dimana Perwakilan RI

berkomitmen untuk memperbaiki berbagai macam program dari promosi pariwisata Indonesia, *selling mission*, serta kunjungan yang khususnya untuk destinasi baru bersama dengan Kemenparekraf dan juga Pemerintah Daerah masing-masing. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya dalam mendukung program dari pengembangan destinasi pariwisata di Indonesia. Hal ini dilakukan agar mampu destinasi wisata lokal dapat lebih dikenal oleh wisatawan mancanegara sehingga mampu memberikan dampak yang baik bagi perkembangan wisata di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengeluarkan kebijakan pariwisata nasional dan juga menetapkan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia sebagai salah satu fokus dari pengembangannya. Dimana hal ini pun dituangkan dalam sebuah Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang didalamnya membahas tentang budaya merupakan salah satu sumber daya pembangunan pariwisata nasional. Dalam Undang-Undang ini pun menjelaskan bahwa kebudayaan nasional yang sangat beragam, sangat strategis sebagai basis pengembangan dari sektor pariwisata (DPR, 2009).

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan ekowisata dari Taman Nasional Bunaken yaitu dengan mengembangkan potensi dari sumberdaya alam yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken dengan menggunakan konsep dari ekowisata. Wisata Taman Nasional Bunaken ini merupakan perwakilan dari salah satu ekosistem perairan tropis Indonesia, yang dimana terdapat ekosistem hutan bakau, padang lamun, terumbu karang, dan ekosistem daratan/pesisir. Dimana Taman Nasional Bunaken ditunjuk sebagai Taman Nasional berdasarkan SK yang dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan No.730/Kpts-II/1991 yang dalam perawatan dan pengurusannya akan dikelola melalui sistem zonasi (Hidup&Kehutanan, 2018).

Potensi dari wilayah Taman Nasional Bunaken ini menempatkan potensi pariwisata menjadi salah satu faktor perintis utama dalam upaya dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk mencapai tujuan ekonomi melalui sektor pariwisata yang dihasilkan dari Taman Nasional Bunaken. Ekowisata sendiri di definisikan sebagai bentuk dari kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh alam, serta terjadinya interaksi antara lingkungan alam dan juga aktivitas rekreasi, konservasi, dan juga pengembangan. Kegiatan dari ekowisata ini mengalami banyak perkembangan dengan diiringi oleh kondisi dari lingkungan saat ini yang semakin dinamis. Kegiatan yang terjadi di wilayah ekowisata ini tidak hanya sebatas aktivitas seperti rekreasi saja, tetapi kegiatan ini pun disertai dengan bentuk tanggungjawab akan kelestarian dari lingkungan yang harus dijaga agar tetap alami, serta memberikan dampak positif pula, seperti memberikan dampak untuk ekonomi sekitar, serta mempertahankan budaya bagi masyarakat sekitar (Mulyadi et al., 2010).

Ekowisata sebagai salah satu sektor unggulan yang dimiliki oleh Kota Manado yang diharapkan menjadi pemantik untuk perkembangan serta pertumbuhan ekonomi serta membuka potensi untuk memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Sektor pariwisata ini dirasa mampu untuk menarik para wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanega, hal ini dapat dijadikan sebagai daya tarik dari daerah wisata Taman Nasional Bunaken untuk dikembangkan sebagai sumber potensi ekonomi bagi wilayah Bunaken. Potensi yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken belum dimanfaatkan secara maksimal, dimana dalam proses pengelolaannya masih menunjukkan manajemen strategik dari

pengembangan Taman Nasional Bunaken yang dirasa masih kurang efektif dalam mengatasi permasalahan ataupun konflik dari kawasan Taman Nasional Bunaken (Bagindo et al., 2016).

Namun, dalam proses pengelolaan yang masih dirasa belum maksimal ini, terdapat upaya dari Pemerintah Daerah untuk membangun Taman Nasional Bunaken menjadi daerah wisata yang lebih maju serta menjadi destinasi wisata yang menjangkau pasar internasional. Upaya yang berusaha dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yaitu melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan dari wisatawan, khususnya target dalam meningkatkan jumlah pengunjung dari wisatawan mancanegara (Fernando, 2016).

Dengan melakukan promosi yang lebih dari sebelumnya diharapkan dapat memperkenalkan daerah wisata Taman Nasional Bunaken ke masyarakat. Selain itu, Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara juga memiliki program dimana Taman Nasional Bunaken memiliki target untuk menaikkan *branding* menjadi daerah wisata mancanegara dengan melakukan program perbaikan dari berbagai macam sektor yang ada, seperti merenovasi daerah wisata guna mempersiapkan menjadi wisata internasional, merenovasi tempat penginapan yang ada di sekitar wilayah Taman Nasional Bunaken untuk memberikan kenyamanan untuk para wisatawan dalam menikmati fasilitas yang ada, serta melakukan perbaikan dari jalur pengaksesan ke Taman Nasional Bunaken agar para wisatawan bisa lebih mudah untuk mengunjungi wisata Taman Nasional Bunaken (Beanal et al., 2021).

Berbagai upaya yang dikerahkan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara ini dilakukan guna mendukung serta menaikkan kualitas yang disediakan untuk menggait wisatawan mancanegara lebih banyak lagi dalam mengunjungi

daerah wisata Taman Nasional Bunaken (Taghulih et al., 2019).

Potensi alam yang dapat dinikmati ini berupa keindahan alam bawah lautnya, sehingga kegiatan utama di Taman Nasional Bunaken yaitu *snorkeling* dan *diving*. Keindahan yang disugahi oleh alam bawah laut Bunaken terdiri dari banyaknya terumbu karang indah serta banyaknya ditemukan spesies ikan yang tidak banyak ditemui di tempat lain. Keindahan alam bawah laut ini mampu dijadikan daya tarik utama untuk menggait wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Taman Nasional Bunaken serta melakukan berbagai macam bentuk promosi guna menaikan minat wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Bunaken (Umacina, 2018).

Pemerintah Daerah Sulawesi Utara dalam upayanya untuk mempromosikan Taman Nasional Bunaken yaitu dengan meningkatkan berbagai fasilitas yang ditawarkan di Bunaken untuk wisatawan, berupa fasilitas pelayanan tambahan berupa pusat kebugaran, menyesuaikan struktur produk, seperti meningkatkan klasifikasi dari produk serta layanan hotel. Pemerintah provinsi Sulawesi Utara juga melakukan upaya dalam mengembangkan berbagai ragam produk serta layanan baru, seperti memperbaiki transportasi, akomodasi, barang publik, dan layanan iklan untuk promosi yang dilakukan untuk menggait wisatawan. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara ini ditujukan untuk menunjang segala fasilitas yang dapat diakses oleh para wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara agar tidak merasa kesulitan serta merasa kekurangan fasilitas ketika mengunjungi Bunaken. Hal ini pun dilakukan sebagai upaya dari Pemerintah Sulawesi Utara dalam mendukung Taman Nasional Bunaken mampu menarik wisatawan dari luar Indonesia (Rares, 2015).

Selain itu, upaya dari Pemerintah Indonesia yaitu dengan mengeluarkan kebijakan dalam pemasaran bisnis Pariwisata Sulawesi Utara dengan memberikan izin operasional bagi Bandara *Sam Ratulangi International Airport (SRIA)* selama 24 jam, dan juga menjadwalkan keberangkatan dan juga kedatangan dari luar negeri ke SRIA dapat dilakukan kapanpun sehingga dapat mempermudah akses wisatawan dari mancanegara untuk mengunjungi wisata di Sulawesi Utara. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara juga mencoba untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dari masyarakat setempat sebagai bentuk upaya untuk mendukung strategi dari pemasaran bisnis pariwisata dengan cara mengirim 50 mahasiswa untuk berkuliah di Republik Tiongkok dan program ini pun dibiayai oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara sebagai bentuk pemerintah menyediakan program yang ditujukan untuk mengembangkan daerahnya (K. P. R. Indonesia, 2015).

Selain itu, diberlakukannya kebijakan *Visa on Arrival* di *Sam Ratulangi International Airport* juga sebagai upaya dari Pemerintah untuk mempermudah para wisatawan asing yang ingin mengunjungi Sulawesi Utara. Kebijakan ini dibuktikan cukup berhasil dalam menggait para wisatawan asing, dimana banyak turis asing asal Tiongkok, Filipina, dan Belanda untuk berkunjung (HumasMDC, 2022).

Meningkatnya jumlah wisatawan asing yang mengunjungi Taman Nasional Bunaken ini dapat dilihat dari data yang diberikan oleh Taman Nasional Bunaken yang dimana dapat dilihat dengan signifikan kenaikan angka dari wisatawan asing yang mengunjungi Taman Nasional Bunaken (Bunaken, 2021).

Upaya lain yang dilakukan oleh Pemerintah yaitu Likupawang sebagai Zona Ekonomi Khusus Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara yang dimana letaknya yang strategis karena berada di antara Taman Nasional Bunaken sebagai lokasi *tourism icon and Lembah Strait*. Berbagai kegiatan pun diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat bertujuan untuk meramaikan tempat wisata Bunaken dengan mengadakan kegiatan pameran seperti *Bunaken National Park and Lembah Strait Festival, Manado Fiesta Festival, Christmas Festival and Ramadan Festival, Tournament of Flowers* di Tomohon Minahasa, *Gulf of Tomini Festival* di Bolaang Mongondow Selatan, dan berbagai jenis pameran lainnya. Dengan menyelenggarakan pameran dapat membantu daerah sekitar menaikkan *branding* yang bisa membantu Sulawesi Utara menarik wisatawan dengan menyediakan fasilitas dan juga hiburan bagi wisatawan asing yang berkunjung (Soehardi et al., 2020).

Upaya lain yang dilakukan oleh Pemerintah Sulawesi Utara ini seakan selaras dengan pandangan Alexandru yang dimana dia mengungkapkan bahwa pariwisata adalah jumlah dari fenomena dan hubungan yang timbul dari interaksi antara turis, pemasok bisnis, pemerintah tuan rumah, masyarakat tuan rumah, asal pemerintah, universitas, perguruan tinggi dan organisasi non-pemerintah, dalam proses menarik, mengangkut, menampung, dan mengelola wisatawan ini dan pengunjung lain (Alexandru & Aziri, 2013).

Selain program yang sudah dipaparkan diatas, masih terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk meningkatkan wisatawan dari mancanegara yang datang ke Taman Nasional

Bunaken yaitu dengan menjalin kerjasama berupa penandatanganan Nota Kesepahaman Jeju Air dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk meningkatkan wisatawan asing dari Korea Selatan ke Taman Nasional Bunaken. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara menargetkan pasar Korea Selatan sebagai wisatawan asing untuk berkunjung ke Taman Nasional Bunaken dengan menjalin kerjasama dengan pihak Jeju Air. Melalui perjanjian ini membuka kesempatan yang lebih luas untuk kolaborasi antara pelaku industri wisata dan kreatif dari kedua negara. penandatanganan dari MoU ini akan diikuti dengan pembukaan rute dari Bandar Udara di Korea Selatan seperti Incheon, Busan dan Jeju ke Bandara *Sam Ratulangi International Airport* yang berlokasi di Manado (Seoul, 2022).

Bentuk program lain yang dilakukan oleh dalam menunjang potensi yang dimiliki yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pihak kepolisian untuk memberikan pelayanan secara profesional kepada para wisatawan asing yang berkunjung. Bentuk yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi dengan memberikan dukungan serta memfasilitasi 100 personil dari kepolisian untuk mendapatkan kursus bahasa Mandarin untuk menjadi “Tourism Police”, hal ini dikarenakan wisatawan dari China menjadi pengunjung terbanyak yang mengunjungi wisata Bunaken. Dengan China menjadi negara penyumbang wisatawan asing terbanyak yang mengunjungi Bunaken, hal ini dikarenakan Maskapai PT Citilink Indonesia yang melakukan penerbangan charter dari Manado ke beberapa kota di China (L Feybe, 2016) .

Pihak pengelola dari Taman Nasional Bunaken melakukan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dengan membuat Nota Kesepahaman antara Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan

Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Pemerintah Sulawesi Utara tentang Penguatan Fungsi Berupa Dukungan Penyelenggaraan Kawasan Pelestarian Alam Taman Nasional Bunaken. Dari penandatanganan Nota Kesepemahaman ini dilakukan kegiatan lanjutan berupa penyusunan perjanjian kerjasama dan kerjsama dan juga rencana aksi. Tujuan dari terjalannya kerjasama ini yaitu untuk menyusun pengelolaan dari Taman Nasional Bunaken tentang peraturan tatacara kerjasama sehingga dapat sinkron antara naskah yang ada di teknis dinas dengan peraturan yang ada di Kementerian LHK (D. J. K. S. D. A. dan Ekosistem, 2018).

Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara melakukan upaya perbaikan lainnya guna meningkatkan fasilitas dari rumah yang tidak layak huni melalui Program Sarana Hunian Pariwisata (Sartunta). Dengan adanya program bantuan perumahan ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kualitas dari rumah swadaya untuk usaha *homestay* dan juga beberapa usaha lainnya dalam upaya mendukung perkembangan dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Program Sarhunta ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, secara khusus untuk mereka yang tinggal di kawasan pariwisata (Dan, 2021).

Berbagai macam upaya dilakukan untuk mencapai tujuan dari *branding* terhadap Taman Nasional Bunaken pun melakukan kerjasama dengan asosiasi pihak asing seperti NSWA (*North Sulawesi Watersports Association*). Kerjasama ini terjalin dengan tujuan untuk memasarkan Taman Nasional Bunaken, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dimana pihak pengelola dari Taman Nasional Bunaken ini menggunakan saluran distribusi melalui *internet*, festival budaya, serta berbagai macam pameran yang diselenggarakan di berbagai perhelaan nasional

ataupun internasional. selain itu, Taman Nasional Bunaken pun menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti agen travel, perhotelan, serta masyarakat setempat yang dijadikan sebagai distribusi secara tidak langsung (Bagindo et al., 2016).

Dengan melakukan berbagai upaya seperti yang telah dijabarkan diatas ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan dari mancanegara untuk berkunjung dan melakukan perjalanan wisata di daerah Provinsi Sulawesi Utara ini. Semakin berkembangnya daerah wisata ini pun dirasa mampu memberikan dampak yang cukup baik pula untuk masyarakat sekitar yang dimana diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi untuk mengembangkan perekonomiannya melalui potensi yang dihadirkan dari sektor wisata Taman Nasional Bunaken (Soehardi et al., 2020).

Potensi untuk meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat setempat serta membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengenalkan budaya serta memberikan kesan yang melekat untuk para wisatawan baik itu lokal maupun mancanegara dalam mengenal budaya khas dari Sulawesi Utara. Faktor budaya yang hadir dari masyarakat setempat ini dirasa mampu menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan identitas dari Taman Nasional Bunaken. Daerah wisata dari Bali dapat menjadi rujukan salah satu contoh dimana mereka mengemas potensi alam yang ada dengan melibatkan kebudayaan dari wilayah setempat yang menjadikan hal tersebut sebagai poin tambahan dalam menarik wisatawan mancanegara (Sugita & Wisnawa, 2021).

Dengan melibatkan masyarakat dalam mengembangkan serta menjalankan pariwisata daerah, dibutuhkan pula sumber daya manusia untuk mendukung pariwisata Taman Nasional Bunaken. Dimana hal ini mampu diiringi dengan

melakukan berbagai macam pelatihan-pelatihan secara rutin serta bertahap untuk meningkatkan potensi dari sumber daya manusia di daerah setempat. Dengan memberikan pelatihan bagi masyarakat setempat, dapat meningkatkan potensi dari sumber daya manusia dari masyarakat setempat untuk menjalankan bisnis dari destinasi wisata Taman Nasional Bunaken. Terlebih, jika ingin destinasi wisata ini lebih dikenal oleh masyarakat mancanegara, maka masyarakat setempat dengan dibantu oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dan juga pengelola dari Taman Nasional Bunaken harus mempersiapkan segalanya agar bisnis dari sektor wisata ini mampu berkembang dan membawa dampak perkembangan yang baik bagi sektor lainnya pula (Prabhawati, 2018).

Berbagai macam upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dan juga pihak pengelola dari Taman Nasional Bunaken untuk mengembangkan destinasi wisata ini agar semakin banyak pula wisatawan asing yang mengunjungi Taman Nasional Bunaken. Namun, hal tersebut tidak luput pula dari kenyataan dimana masih belum maksimalnya upaya yang dilakukan dalam pengembangan destinasi wisata dari Taman Nasional Bunaken ini sendiri.

Berbagai macam faktor pun harus dipertimbangkan kembali mengapa masih belum maksimalnya upaya promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara maupun pengelola dari Taman Nasional Bunaken, oleh karena itu dengan hadirnya penelitian ini penulis mengharapkan mampu menjadi pembelajaran tambahan dalam meneliti kekurangan dari berbagai macam upaya yang telah dilakukan dan bagaimana cara memaksimalkannya agar destinasi dari Taman Nasional Bunaken ini mampu mencapai targetnya dengan memperbaiki proses dari perkembangannya (Soehardi et al., 2020).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu analisa mengenai upaya dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk mempromosikan serta meningkatkan kunjungan ke Taman Nasional Bunaken pada wisatawan asing. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan dari promosi yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kunjungan dari wisatawan asing serta sebagai bukti pula bahwa diplomasi pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian dari suatu negara dengan mengoptimalkan pengembangannya dalam membangun citra pariwisata yang indah ke wisatawan dari mancanegara.

Maka, berdasarkan latar belakang dari studi kasus yang telah dipaparkan, penulis mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“Upaya Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam Mempromosikan Destinasi Wisata Taman Nasional Bunaken dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Asing”**.

1.2. Perumusan Masalah

Mengacu dari hasil latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut **“Bagaimana Paradiplomasi Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Taman Nasional Bunaken?”**

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah penulis paparkan, maka

penulis perlu membatasi masalah agar pembahasan dalam penelitian ini lebih focus berdasarkan ruang: terfokus pada upaya pemerintah dalam mengembangkan Taman Nasional Bunaken sebagai objek pariwisata internasional dan berdasarkan waktu: berfokus pada tahun 2018 hingga November 2022. Penulis memilih pembatasan masalah dari tahun 2018 – 2022 dikarenakan Bunaken ditetapkan secara sah menjadi Taman Nasional Bunaken pada tahun 2018 dan berbagai kebijakan mulai disahkan pula untuk menunjang perkembangan dari wisata Taman Nasional Bunaken untuk menggait wisatawan mancanegara.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana program pengembangan pariwisata internasional di kawasan Taman Nasional Bunaken
2. Mengetahui potensi wisata yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi dari pengembangan dari citra Taman Nasional Bunaken

1.4.2. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai prasyarat kelulusan mata kuliah skripsi dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan
2. Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penulis sendiri maupun para pembaca selaku penstudi Hubungan Internasional

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian mengenai Studi Ilmu Hubungan Internasional dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Kajian pustaka menuliskan mengenai hasil dari penelitian terdahulu beserta dengan konsep – konsep teori yang berhubungan dengan penelitian, maka dari itu penulis menyimpulkan :

Literatur pertama yaitu jurnal karya Soehardi, Dino Gobel, Bambang Sujatmiko dan Mohammad Syofiansur. Pada tahun 2020 yang berjudul **“Pengaruh Bunaken Brand, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Turis Domestik dan Asing di Provinsi Sulawesi Utara”**. Dalam penelitian ini Soehardi, Dino Gobel, Bambang Sujatmiko, dan Mohammad Syofiansur melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari *branding* Bunaken, promosi serta kualitas pelayanan terhadap dampak dari kepuasan turis domestik dan mancanegara. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif dengan melakukan analisis *Standardized Loading Factor, Construct Reliability, Average Variance Extract (AVE)* dan juga dengan Uji Model Struktural *T Statistics and P Values* menggunakan sebuah *software* untuk mengukur daya kepuasan dari wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Bunaken (Soehardi et al., 2020).

Populasi yang masuk kedalam penelitian ini terdiri dari wisatawan domestik serta wisatawan dari mancanegara yang datang mengunjungi daerah wisata Taman Nasional Bunaken. Pada penelitian dari jurnal ini menuliskan pada hipotesisnya

yang pertama menunjukkan tidak ada pengaruh dari kualitas pelayanan Bunaken Brand, semakin menurun ataupun meningkatnya indicator dari kualitas pelayanan pemandu wisata, fasilitas transportasi, infrastruktur, serta akomodasi dan faktor lainnya, maka tidak mempengaruhi *Bunaken Brand* bagi wisatawan yang berkunjung (Soehardi et al., 2020).

Pada hipotesis kedua dituliskan mengenai adanya pengaruh dari kualitas pelayanan terhadap kepuasan dari wisatawan. Hal ini diukur dengan semakin mendominasi indicator kualitas pelayanan pemandu wisata serta fasilitas dari transportasi yang disediakan, maka baik dari wisatawan domestic maupun mancanegara akan semakin merasa puas. Hipotesis ketiga yaitu menjabarkan mengenai adanya pengaruh dari kualitas pelayanan dengan promosi yang dilakukan. Dimana semakin tingginya kualitas dari pelayanan pemandu wisata, fasilitas transportasi, infrastruktur, serta akomodasi maka akan semakin baik pula promosi dari Taman Nasional Bunaken kepada wisatawan domestic serta wisatawan dari mancanegara (Soehardi et al., 2020).

Hipotesis keempat menuliskan mengenai adanya pengaruh promosi terhadap *Bunaken Brand*. Dimana dengan meningkatnya indicator dari promosi kompetitif, loyalitas, even promosi, informasi pariwisata, maka dampak yang diberikan yaitu semakin dikenalnya citra dari Bunaken kepada wisatawan domestic dan mancanegara. Dan pada hipotesis kelima, yaitu mengenai pengaruh dari promosi akan kepuasan turis. Semakin meningkatnya indicator dari promosi kompetitif, loyalitas, even promosi dan informasi pariwisata, maka kepuasan dari wisatawan pun akan semakin meningkat yang akan berpengaruh pada peningkatan pengunjung wisatawan ke Bunaken. Hipotesis keenam ini menjabarkan mengenai adanya

pengaruh *Bunaken Brand* terhadap kepuasan wisatawan. Dimana dengan meningkatnya indikator *brand image, brand experience, brand identity, brand loyalty and brand value*, maka kepuasan dari wisatawan pun akan meningkat yang berpengaruh pula pada peningkatan dari jumlah wisatawan yang berkunjung (Soehardi et al., 2020).

Kesimpulannya yaitu jurnal ini membahas mengenai pengaruh dari *Brand Bunaken* terhadap kepuasan pelayanan bagi wisatawan domestic maupun mancanegara yang mengunjungi Taman Nasional Bunaken. Penelitian ini menjabarkan mengenai persentase dari kepuasan wisatawan yang mengunjungi Taman Nasional Bunaken yang dimana pengaruh kepuasan ini diukur melalui indikator dari kualitas pelayanan yang ditawarkan Taman Nasional Bunaken dari berbagai aspek seperti kualitas pelayanan dari pemandu wisata, fasilitas transportasi, infrastruktur, akomodasi, dan berbagai faktor yang lainnya (Soehardi et al., 2020).

Literatur kedua yaitu jurnal karya Juwairia Umacina, Wawan Nurmawan, dan Fabiola B. Saroinsong. Dirilis pada tahun 2019 yang berjudul **“Potensi Pengembangan Wisata Pulau Bunaken”**. Dalam penelitian ini, Juwairia Umacina, Wawan Nurmawan, dan Fabiola B. Saroinsong membahas mengenai sektor pariwisata yang merupakan salah satu penyumbang devisa bagi negara yang memiliki potensial serta mempunyai andil besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Penelitian ini membahas mengenai potensi dan hambatan yang berkaitan dengan pengembangan dari wisata Taman Nasional Bunaken. Penelitian ini mengidentifikasi potensi serta hambatan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang terencana dan tersusun agar potensi yang ada di

Pulau Bunaken ini dapat dikembangkan dan hambatan yang ada mampu diperbaiki dengan melakukan berbagai bentuk evaluasi (Umacina, 2018).

Penulis menjelaskan bahwa Pulau Bunaken sebagai wisata yang memiliki potensi dari sisi panorama yang ditawarkan oleh Kot Manado, Pulau Manado tua, keindahan alam bawah laut, memiliki wisata mangrove, *bird watching*, wisata pantai, wisata kuliner, dan juga terdapat kesenian dan juga budaya lokal. Dimana dengan potensi yang dimiliki ini harus diiringi juga dengan sarana prasarana serta sistem yang harus ditingkatkan guna mengurangi kendala dalam pengembangan dari wisata di Bunaken. Pengembangan ini terdiri dari pengelolaan air bersih, transportasi, ketersediaan sarana dan prasarana, pengelolaan sampah, pembuatan jalan, serta adanya dukungan dari masyarakat lokal dalam mengembangkan kegiatan wisata, dan aspek kesehatan sebagai faktor pendukung (Umacina, 2018).

Literature ketiga yaitu jurnal karya Mawardi Bagindo, Bunasor Sanim, dan Imam Teguh Saptono. Jurnal ini dirilis pada tahun 2016 dengan judul “**Model Bisnis Ekowisata di Taman Nasional Laut Bunaken dengan Pendekatan *Business Model Canvas***”. Dalam penelitiannya kali ini, Mawardi Bagindo, Bunasor Sanim, dan Imam Teguh Saptono menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa teridentifikasi unsur-unsur dari model bisnis yang dijalankan oleh Taman Nasional Bunaken ini diperoleh dari *customer segment* yang mengacu pada wisatawan domestic maupun wisatawan dari mancanegara. Sisi yang mampu dijual dari Taman Nasional Bunaken ini yaitu berupa wisata alam bawah lautnya yang sangat menonjol. Dimana hal inipun dibantu dengan adanya hubungan kerjasama yang dijalin baik secara individu, ataupun dengan kelompok/komunitas dari penyelam dan asosiasi angkutan laut. perbaiki pada model bisnis yang menjadi

perhatian pada *Customer Segment* yaitu dilakukannya penambahan dari segmen pelajar serta perusahaan. Selain itu, dapat pula ditambahkan serta diperbaiki fasilitas umumnya, seperti mushola, gazebo, toilet, serta kebersihan air yang dapat diakses. Perbaikan yang perlu dilakukan tidak hanya dari fasilitas umum saja, terdapat peningkatan dari optimasi teknologi informasi yang ditunjukkan dengan adanya kerjasama dengan agen travel dari luar negeri (Bagindo et al., 2016).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari jurnal ini yaitu dimana pihak pengelola harus mampu untuk menarik investor asing maupun domestic untuk menanamkan modalnya agar terjadi perputaran ekonomi yang lebih baik di Taman Nasional Bunaken. Dengan munculnya investor asing di Bunaken pun secara tidak langsung akan membantu Bunaken dalam menaikkan promosinya di luar negeri melalui para investor yang dapat berdampak positif untuk Bunaken kedepannya (Bagindo et al., 2016).

Literature keempat yaitu jurnal karya Kezia Ester Taghulih, Anderson G. Kumenaung, dan Steeva Y. L Tumangkeng. Jurnal ini dirilis pada tahun 2019 dengan judul **“Pengembangan Ekowisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Manado (Studi Kasus Obyek Wisata Bunaken)”**. Dalam penelitiannya kali ini, Kezia Ester Taghulih, Anderson G. Kumenaung, dan Steeva Y. L Tumangkeng menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan dilakukannya pengembangan sektor ekowisata di Bunaken ini mampu memberikan berbagai sisi positif untuk masyarakatnya, sehingga masyarakat lokal pun mendukung pengembangan ekowisata. Dimana masyarakat lokal ikut turut serta dalam proses pengembangan Bunaken dengan menjadi pemandu wisata, kesediaan menjadikan rumahnya sebagai penginapan, serta kemampuan dalam bidang kerajinan atau

kesenian lainnya yang dapat dijadikan sebagai identitas daerah. Namun, pada realisasinya ekowisata dari Bunaken ini dirasa belum mempunyai perencanaan yang cukup matang dalam pengembangan ekowisatanya. Dimana pada saat ini pengembangan wisatanya hanya diarahkan pada wisata penelitian serta pendidikan (Taghulih et al., 2019).

Faktor yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi Bunaken yaitu untuk memperoleh pengalaman belajar mengenai berbagai hal tentang Taman Laut Bunaken serta habitatnya. Taman Nasional Bunaken harus menjaga kelestarian alamnya agar ekowisata dari Bunaken ini tetap terjaga habitatnya serta pengadaan terhadap kelengkapan fasilitas dari ekowisata. Alternative strategi dari pengembangan ekowisata di Taman Nasional Bunaken berdasarkan hasil penelitian penulis yaitu dengan mengembangkan produk ekowisata dengan memanfaatkan sumber daya pemandangan serta atraksi lingkungan, budaya dan keindahan alam yang ada dengan mengoptimalkan promosi melalui media internet, televisi, serta media cetak. Selain itu, melakukan promosi dengan menyelenggarakan kegiatan interpretasi ekowisata untuk pelayanan terhadap wisatawan sehingga mampu memberikan dampak yang positif dari sektor sumber daya dan lingkungan. Pengadaan fasilitas bagi kegiatan ekowisata di Bunaken dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan dari wisatawan baik domestic maupun mancanegara (Taghulih et al., 2019).

Literature kelima yaitu jurnal karya Nifel Elvis Mumu, Tri Oldy Rotinsulu, dan Daisy S. M. Engka. Jurnal ini dirilis pada tahun 2020 yang berjudul **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara”**. Dalam penelitiannya kali ini Nifel Elvis

Mumu, Tri Oldy Rotinsulu, dan Daisy S. M. Engka menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Bunaken baik domestic maupun dari mancanegara tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara, tetapi tingkat hunian dari kamar hotel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara, hal ini dikarenakan dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang menggunakan kamar hotel maka akan menambah tenaga kerja. Dimana jumlah kunjungan wisatawan serta tingkat hunian hotel melalui pertumbuhan ekonomi secara bersamaan akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan dari sektor tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara (Mumu, Nifel Elvis, Tri Oldy Rotinsulu, 2020).

Literature keenam yaitu jurnal karya Stela Sangkaeng, Lisbeth Mananeke, dan Sem G. Oroh. Jurnal ini dirilis pada tahun 2014 yang berjudul **“Pengaruh Citra, Promosi dan Kualitas Pelayanan Objek Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Taman Laut Bunaken Sulawesi Utara”**. Dalam penelitiannya kali ini Stela Sangkaeng, Lisbeth Mananeke, dan Sem G. Oroh melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh citra pariwisata, promosi pariwisata dan kualitas pelayanan objek wisata terhadap kepuasan wisatawan baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa promosi pariwisata dan kualitas pelayanan objek wisata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Taman Laut Bunaken. Pada fokus citra dari pariwisata jika diteliti secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Taman Laut Bunaken. Penulis pun menaruh harapan agar

Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dapat meningkatkan potensi lokal yang dimiliki, salah satunya yaitu dengan meningkatkan UMKM serta produk-produk lokal agar wisatawan dapat berbelanja hasil buah tangan yang menjadi ciri khas dari Sulawesi Utara, serta Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara meningkatkan kualitas pelayanan yang dapat memuaskan wisatawan yang berkunjung (Sangkaeng, Stela, 2014).

Dengan begitu, hal ini diperlukan sebagai tinjauan literatur untuk mengelaborasi tentang pandangan, teori, temuan atau penelitian terdahulu dari jurnal ilmiah. Perbedaan dari setiap tinjauan literatur yang telah dijabarkan dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada fokus pembahasan. Pada tinjauan literatur yang pertama terdapat perbedaan dimana dalam jurnal pertama ini membahas mengenai pengaruh dari *branding* Bunaken terhadap kepuasan dari wisatawan asing melalui teknik pengolahan data yang berbeda. Pada jurnal pertama ini menggunakan *software* untuk mengukur daya kepuasan dari wisatawan asing yang berkunjung ke Taman Nasional Bunaken untuk mengukur kepuasan dari wisatawan asing untuk menunjukkan tidak adanya pengaruh dari kualitas *branding* Bunaken dengan kepuasan wisatawan asing.

Pada tinjauan literatur kedua terdapat perbedaan dimana dalam jurnal kedua ini membahas mengenai analisis dari potensi yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken. Pada jurnal kedua ini menjabarkan berbagai aspek yang dapat membantu Bunaken untuk menaikkan citra dengan memperkenalkan keindahan alam yang dimiliki, khususnya pada keindahan alam bawah lautnya.

Pada tinjauan literatur ketiga terdapat perbedaan dimana dalam jurnal ketiga ini membahas mengenai model bisnis yang digunakan dalam menjalankan Taman

Nasional Bunaken. Sisi yang dapat dijual oleh Taman Nasional Bunaken melalui wisata alam bawah lautnya ini dapat dikembangkan menjadi wisata yang lebih menonjol. Hal ini dibantu dengan telah dilakukannya berbagai kerjasama untuk menaikan model bisnis dari Taman Nasional Bunaken dengan menarik investor asing ataupun domestik untuk menanamkan modal agar terjadi perputaran ekonomi yang lebih baik di dalamnya.

Pada tinjauan literatur keempat ini membahas mengenai pengembangan melalui sektor ekowisata di Taman Nasional Bunaken yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat terbantu serta memberikan gerakan yang mampu mendukung perkembangan ekowisata. Dengan memberikan pelatihan khusus untuk masyarakat ini dapat membantu membangun citra dari Taman Nasional Bunaken, salah satunya yaitu menonjolkan budaya khas dari sekitar yang dapat dijadikan sebagai identitas daerah. Selain itu, dalam jurnal ini pun membahas mengenai pengembangan dari sisi alam sekitar, dimana adanya program untuk menjaga serta merawat ekosistem dari wilayah sekitar untuk menjaga habitat serta pengadaan kelengkapan fasilitas dari ekowisata.

Pada tinjauan literatur kelima ini membahas mengenai penyerapan tenaga kerja dari wisata Taman Nasional Bunaken, dengan meningkatnya jumlah hunian kamar hotel dari wilayah setempat dapat memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Dengan meningkatnya jumlah hunian kamar hotel dapat memberikan dampak terhadap meningkatnya penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan.

Pada tinjauan literatur keenam ini membahas mengenai promosi dari pariwisata serta kualitas dari pelayanan objek wisata secara tidak langsung dapat

mempengaruhi kepuasan dari wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Bunaken. Pada jurnal ini lebih memfokuskan kepada peningkatan UMKM serta produk lokal yang lainnya yang dapat dijadikan ciri khas dari Sulawesi Utara.

2.2 Kerangka Teoritis/Konseptual

Kerangka teoritis atau konseptual yaitu dimana konsep berfikir untuk mempermudah penulis dalam menemukan jawaban dari penelitian. Dengan adanya konseptual maka akan memperkuat suatu Analisa penelitian. Hal ini berfungsi sebagai argumentasi untuk menjawab pertanyaan penelitian serta sebagai landasan dalam menganalisis suatu masalah yang akan diteliti. Maka penulis akan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian sebagai saran untuk membentuk pengertian sebagai pedoman objek penelitian.

2.2.1 Neoliberalisme

Teori neoliberalisme menjadi salah satu teori dalam Hubungan Internasional yang dimana teori ini hadir untuk mengisi kekurangan dari teori liberalisme yang dirasa terlalu berfokus pada peranan organisasi internasional serta aktor-aktor non-negara yang dapat mempromosikan kerjasama internasional (Dugis, 2018). Neoliberalisme memiliki pandangan mengenai struktur anarki sistem internasional dimana melihat negara sebagai aktor yang rasional dan neoliberalisme lebih menekankan perhatian serta fokusnya pada peran sentral institusi dan organisasi internasional. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa neoliberalisme memandang optimis mengenai sebuah kerjasama dibawah sistem internasional yang anarki (Dugis, 2018).

Pandangan neoliberalisme ini menganggap bahwa dengan adanya sistem

internasional yang anarki ini akan menjadi sebuah peluang serta menjadi faktor yang mendorong untuk dijadikan sebagai peluang yang besar dalam menjalin sebuah kerjasama, baik kerjasama dalam bentuk sebuah perdagangan ataupun interdependensi dalam sektor ekonomi (Baldwin, 1993). Neoliberalisme memiliki pandangan dimana aktor-aktor yang terlibat dalam sistem internasional tidak hanya negara saja, melainkan terdapat aktor non-negara yang dapat terlibat dan memiliki pengaruh yang sama dengan aktor negara, seperti organisasi internasional, NGO, IGO, dan juga MNC. Dalam pandangan Steven L. Lamy, ia menjabarkan bahwa negara tetap memiliki pengaruh, namun pengaruhnya tidak terlalu signifikan. Kaum neoliberalisme juga melihat sebuah institusi atau organisasi internasional memiliki peran yang penting, yaitu hadir sebagai alat mediator dan juga alat untuk mencapai kerjasama antar aktor dalam sistem internasional (Lamy, 2001). Institusi internasional tersebut berupa organisasi internasional yang formal mewakili negara, aturan-aturan resmi, kesepakatan-kesepakatan internasional, serta konvensi-konvensi yang memfasilitasi interaksi antar negara (Dugis, 2018).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis menggunakan teori neoliberalisme untuk menjelaskan bagaimana Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuannya dalam mengembangkan citra Bunaken bagi masyarakat internasional untuk menaikkan kunjungan dari wisatawan mancanegara sebagai salah satu bukti dimana kerjasama adalah suatu hal yang penting dan sangat dibutuhkan sebagai salah satu solusi bagi masing-masing negara untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan dari masing-masing negara.

2.2.2 Paradiplomasi

Paradiplomasi yaitu salah satu teori yang berkembang dalam Studi Ilmu Hubungan internasional. Kajian mengenai diplomasi ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bahwa tujuan – tujuan dan hak – hak istimewa serta kekebalan ini tidaklah dipergunakan untuk keperluan pribadi, tetapi hal – hal ini dipergunakan untuk menjamin pelaksanaan yang efisien mengenai fungsi – fungsi serta misi diplomatik dalam mewakili sebuah negara. Hal ini menegaskan bahwa aturan hukum kebiasaan internasional tetap harus diatur oleh ketentuan – ketentuan yang dihasilkan dari Konvensi Wina pada tahun 1961. Diplomasi pada dasarnya adalah usaha untuk meyakinkan pihak lain atau negara lain untuk dapat memahami dan membenarkan pandangan kita dan jika mungkin mendukung pandangan tersebut tanpa menggunakan kekerasan (Djalal, 1997). Diplomasi jika dilihat melalui hubungannya dengan politik internasional dapat disebut sebagai sebuah seni dalam mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain (Prayuda & Sundari, 2017).

Jika pada kajian diplomasi memiliki tujuan untuk menjelaskan dimana setiap negara menjadi pengaman dari kepentingan nasionalnya, dimana kebebasan dalam berpolitik serta integritas territorial harus dijaga. Dapat dikatakan tujuan utama dari diplomasi sendiri yaitu untuk menjamin keuntungan semaksimal mungkin bagi negara sendiri, serta mengedepankan kepentingan negara memelihara keamanan. Selain itu, diplomasi memiliki fungsi utama dalam pelaksanaannya yaitu negosiasi, dimana kegunaan dari negosiasi ini untuk menyelesaikan perbedaan – perbedaan serta untuk menjamin kepentingan dari sebuah negara melalui kesuksesan dari negosiasi yang dijalankan (Prayuda & Sundari, 2017).

Selain itu, teori dari diplomasi ini memiliki turunan teori yaitu multi-track diplomasi, yaitu dimana konsep yang dikembangkan oleh Louise Diamond dan John W. McDonald, dimana dalam multi-track diplomasi ini lebih membahas sebuah konseptual untuk melihat proses dari penciptaan sebuah perdamaian dunia sebagai sebuah sistem yang hidup. Konsep dari diplomasi ini memiliki pandangan mengenai beragam aktivitas yang saling berinterkoneksi, individu – individu, institusi, serta komunitas yang bekerja bersama – sama untuk sebuah tujuan yang sama, yaitu untuk terciptanya dunia yang damai. Multi-track diplomasi memiliki sembilan *track* yang dimana didalamnya menjelaskan mengenai tahapan – tahapan yang dapat diimplementasikan kepada sebuah studi kasus. Pada penelitian ini, tahapan multi-track diplomasi yang kiranya dapat diimplementasikan pada Taman Nasional Bunaken yaitu :

1. Track Satu (Pemerintah)

pada *track* pertama ini yaitu pemerintah, dimana untuk mencapai kepentingan suatu negara dengan diplomasi dapat dilihat melalui peran dari pemerintah, hal ini dapat kita lihat dari pembuatan berbagai kebijakan serta pembangunan suatu negara dengan melalui proses diplomasi secara resmi oleh pemerintah melalui aspek – aspek yang resmi (Saputra, 2019).

2. Track Tiga (Bisnis)

Pada *track* ketiga ini yaitu aspek bisnis, dimana aspek bisnis dapat dijadikan sebagai sebuah perwujudan untuk mencapai kepentingan suatu negara. Bisnis dapat menjadi perantara untuk menjalankan peran aktual serta potensial yang dimiliki suatu negara untuk meningkatkan

espek ekonomi, menjalin kerjasama yang baik antar negara dalam ranah internasional, dapat menjadi jalur komunikasi informal, dan untuk mendukung kegiatan yang dapat meningkatkan pembangunan dari suatu negara (Saputra, 2019).

3. Track Empat (Warga Negara Privat)

Pada *track* keempat ini yaitu dengan keterlibatan dari warga negara privat dapat dijadikan sebagai salah satu aspek untuk mencapai kepentingan suatu negara. Setiap individu suatu negara dapat memberikan kontribusinya dalam kegiatan pembangunan dari suatu negara. hal ini dapat diwujudkan dengan melakukan *citizen diplomacy* melalui hadirnya NGO di masyarakat internasional, serta adanya sebuah hubungan kerjasama melalui program pertukaran (Saputra, 2019).

Yang membedakan antara diplomasi dengan para diplomasi yaitu para diplomasi dapat diartikan sebagai bentuk jamak dari aktivitas diplomasi. Dimana pada para diplomasi, aktor yang terlibat di dalamnya lebih banyak, karena itu para diplomasi dapat pula diartikan sebagai sebuah hubungan eksternal dan juga tindakan yang dijalankan oleh pemerintah non pusat namun pada level keterlibatannya tetaplah di level internasional. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan paradiplomasi ini tidaklah berusaha untuk mewakili kepentingan nasional dari sebuah negara, melainkan ke permasalahan yang lebih spesifik dengan tidak melanggar pula aturan yang telah ditetapkan oleh negara sebagai pemegang kekuasaan tertinggi (Enap, 2020) (Moreno, 2016).

Para diplomasi yang lebih dijalani oleh pemerintah daerah ini dilakukan atas dasar adanya kepentingan ataupun orientasi ekonomi, dimana dari kegiatan para

diplomasi ini pemerintah daerah dapat memanfaatkan alur dari pasar global yang sangat terbuka. Olehnya, pemerintah daerah dapat memanfaatkan alur dari pasar global ini untuk memasarkan produknya di tahap internasional. Adanya motif budaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah ini agar dapat membangun citra dari produk yang ingin dipromosikan dalam tingkat internasional, selain itu adanya kebijakan mengenai otonomi dari daerah masing – masing ini memiliki kekuasaan politik yang lebih luas untuk efektifitas pelayanan domestik dan kepengtingan eksternal (Moreno, 2016).

Para diplomasi dalam tatanan internasional dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya dalam memaksimalkan pemanfaatan dari layanan bagi warganya untuk mempromosikan produk lokal yang dimiliki oleh sebuah daerah untuk lebih diliki dan dikenal pada tingkat internasional. Dengan kata lain, tujuan utama dari para diplomasi yaitu untuk mensejahterakan ataupun memakmurkan penduduk (Tavares, 2017).

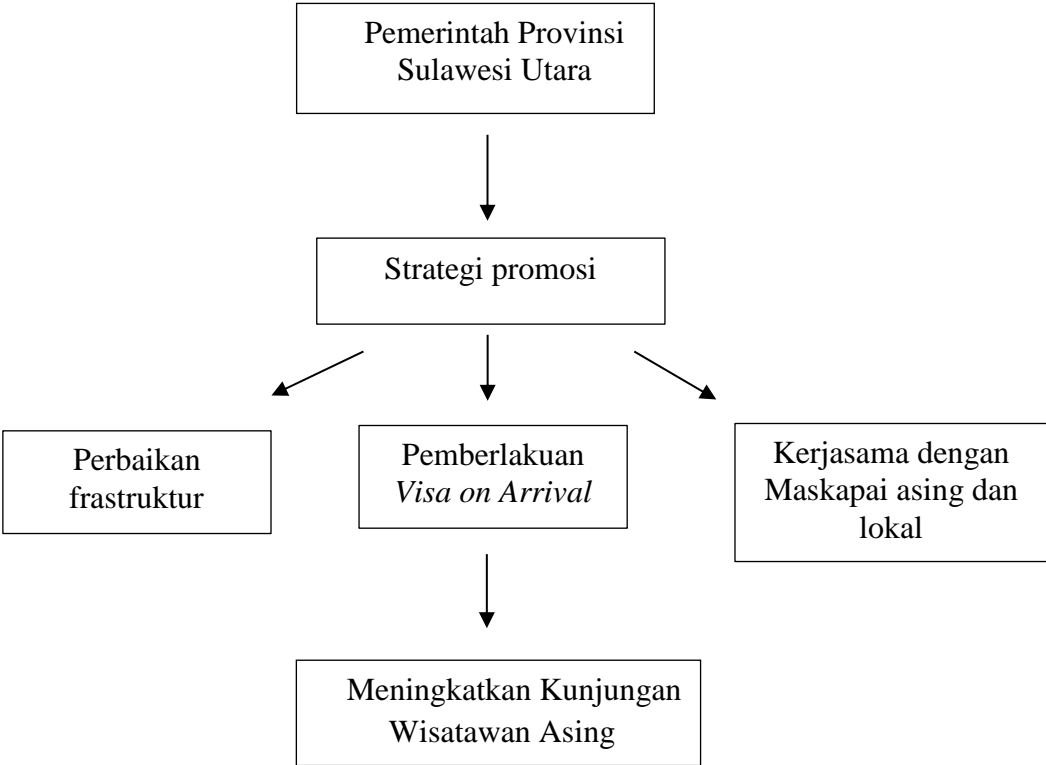
Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa konsep dari para diplomasi memiliki pola yang sama dengan tujuan penelitian dari penulis, dimana Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara menjadi aktor utama dalam menjalankan segala kegiatan ataupun kerjasama dalam tingkat internasional ataupun lokal sebagai bentuk dari upayanya untuk mempromosikan Taman Nasional Bunaken sebagai lokasi wisata yang memiliki potensi yang besar. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara sebagai pemerintah daerah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak tanpa adanya turut ikut serta pemerintah pusat didalamnya, hal ini pun selaras dengan konsep yang jelaskan oleh para diplomasi, dimana pemerintah daerah memiliki kekuasaan dalam mengembangkan daerahnya tanpa campur tangan dari pemerintah pusat.

2.3 Asumsi Penelitian

Upaya Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam mempromosikan destinasi wisata Taman Nasional Bunaken ini yaitu menjalin sebuah kerjasama baik dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dengan berbagai pihak yang dapat membantu mengembangkan serta membangun citra guna untuk menarik wisatawan asing yang berkunjung ke Taman Nasional Bunaken. Untuk mencapai tujuan utama dari tercapainya citra dari Taman Nasional Bunaken kepada masyarakat internasional, perlu diterapkan upaya kerjasama antara berbagai pihak untuk mengembangkan *branding* dan pengembangan serta pembangunan yang selaras dengan tujuan dari pembangunan citra dari Taman Nasional Bunaken.

Selain itu, pengembangan dari segi infrastruktur yang membantu mendukung jalannya alur pariwisata, peran pemerintah dalam melakukan pengembangan serta upaya untuk menarik investor asing serta melibatkan masyarakat didalam praktik upaya untuk membangun citra dari Taman Nasional Bunaken yang dapat menarik perhatian masyarakat internasional.

2.4 Kerangka Analisis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan kejadian yang berlangsung. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, dan teknik pengumpulan dari data pun dilakukan secara gabungan (trianggulasi), analisis data yang bersifat induktif, serta hasil penelitian dari kualitatif yang akan lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan secara teoritis mengenai apa yang ingin dibangun berdasarkan hasil dari data – data yang telah diambil, pada hal ini mementingkan perspektif, definisi, dan interpretasi partisipan, maka dibutuhkan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan memberikan pemahaman kepada suatu masalah.

Pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang membahas secara terperinci mengenai suatu fenomena sosial serta berbagai masalah yang terjadi pada sosial masyarakat. Dari pendekatan ini, peneliti mencoba untuk membuat suatu gambaran kompleks, dengan meneliti kata – kata, yang rinci dari pandangan responden, serta melakukan studi pada situasi yang alami (Hossain, 2011).

pada penelitian kualitatif ini dilakukan pada sebuah fenomena alamiah dan

persifat penemuan. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, dalam penelitian kualitatif ini peneliti menjadi sebuah instrumen kunci utama dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori serta wawasan yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis, serta mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kali ini lebih menekankan kepada makna serta nilai. Penelitian kualitatif dapat digunakan jika masalah dari sebuah studi kasus belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, serta meneliti sejarah perkembangan (Hossain, 2011).

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data melalui informasi dari berbagai sumber. Tujuan dari Teknik pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan suatu data yang akurat, relevan, dan terpercaya yang dapat digunakan dalam menganalisis Penelitian dan pengambilan keputusan. Menurut (Kristanto, 2018) dalam instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian(Kawasati, 2019).

Tahapan penting ini akan mengumpulkan data yang akurat dan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan (*Library research*). Studi kepustakaan ini akan melalui penelitian terhadap data dalam buku teks, jurnal penelitian ilmiah, majalah, koran berita, dokumen, majalah, laporan lembaga pemerintahan maupun non-pemerintah hingga melalui media elektronik (*internet website*). Penulis mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan topik

dari penelitian yang diteliti.

3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses atau cara dalam mereduksi data-data penelitian maupun hipotesis penelitian yang kemudian akan menjadi sebuah kesimpulan penelitian. Analisis data kualitatif didefinisikan sebagai metode pencarian dan analisis secara konsisten dalam menyusun data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang peristiwa. Proses analisis data kualitatif terutama melibatkan penulisan atau pengkategorian informasi. Penting untuk memahami sejumlah besar data dengan mengurangi jumlah informasi mentah, pola-pola penting yang unik, dan akhirnya dapat memperoleh wawasan terkait pengetahuan, dan kemudian membangun pola-pola logis.

Menurut Bogdan & Biklen (1992) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses dalam mencari dan meringkas data secara sistematis yang didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan sumber yang relevanlainnya. Sehingga dapat memudahkan, dipahami, dan temuan penelitian dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan caramengorganisasi data, Menyusun sebagai pola, mensistensikan, mendeskripsikan sebagai kesatuan, memilih apa yang terpenting dan dapatmenarik kesimpulan yang nantinya akan dibagikan kepada orang lain (Bogdan & Biklen, 1998). Dalam menganalisis data kualitatif terdiri daritiga arus aktivitas: reduksi data, penyajian dalam data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan, sebagai berikut.

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilah hal-hal pokok maupun yang

penting, mencari tema dan juga pola. Dengan demikian data yang telah dirangkum atau direduksi dapat memberikan gambaran jelas juga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data ditahap selanjutnya. Hal ini berbeda dengan penelitian eksperimental, dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam spekulasi mencari makna pada data (spekulasi akan mengarahkan untuk melakukan pengamatan baru).

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan uraian singkat setelah mereduksikan data. Langkah baiknya jika peneliti mengkaji data berulang agar mendapatkan data yang maksimal. Selain uraian singkat, penyajian

data dapat berupa table dan sejenisnya. Penulis dapat mengurutkan data menurut kategori, detail pengaturan, jenis, pandangan subjek dari fenomena-fenomena yang diteliti, objek dalam proses, kegiatan, peristiwa, strategi, hingga hubungan sosial (Bogdan & Biklen, 1998).

c) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Hal ini merupakan Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu, penarikan kesimpulan yang dikemukakan pada penelitian kualitatif dan harus didukung oleh data valid. Langkah ini mempertimbangkan penelitian melalui data-data yang diperoleh sebagai menilai implikasinya terhadap pertanyaan yang ada. Diperlukan adanya peninjauan Kembali dalam sebuah data agar dapat memeriksa silang atau memverifikasi kesimpulan yang diambil dalam penelitian (Kusumawardhani, 2021).

3.4 Sistematika Penelitian

Secara garis besar, sistematika penulisan pada penelitian ini adalah panduan mengenai susunan materi dari masing-masing bab yang terdapat dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar memudahkan penelitian penulis membuat sistematika yang dibagi ke dalam lima bab. Dari masing-masing bab akan dibagi lagi ke dalam beberapa sub-bab yang akan menjelaskan dan menganalisis permasalahan penelitian secara lebih detail dan fokus, berikut adalah sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama, berisikan uraian permasalahan yang penting dan melatar-belakangi penulis untuk meneliti topik yang diteliti serta memuat beberapa sub-bab pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II KAJIAN/TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua, berisi tinjauan pustaka terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi dan bahan pembanding penelitian berupa bentuk (*Empirical Analysis*) yang merupakan kerangka konseptual dalam menguraikan teori sebagai landasan pemikiran. Beberapa sub-bab yang diantaranya; tinjauan literatur, kerangka teoritis yang menggunakan teori neoliberalisme; multi-track diplomasi (track satu, track tiga, track empat), dan asumsi penelitian yang berisikan gambaran mengurai penguraian masalah pada penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis, dimana menggunakan metode kualitatif serta pada bab ini pun terdiri dari beberapa sub-bab yang mana diantaranya terdapat desain penelitian, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini akan berisikan hasil dari permasalahan yang telah teridentifikasi dan akan dibagi menjadi beberapa sub-bab bagian. Bab IV juga akan mengkaji, menggali, serta melakukan penelitian data lanjutan untuk membuktikan hipotesis mengenai rumusan masalah yang telah dijabarkan oleh penulis, yaitu mengenai bagaimana Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara mempromosikan destinasi wisata Taman Nasional Bunaken guna meningkatkan kunjungan wisatawan asing.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini akan terdiri dari beberapa sub-bab seperti kesimpulan mulai dari permasalahan sampai hasil penelitian, dan saran untuk menambahkan referensi penelitian selanjutnya pada topik yang sama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Potensi Destinasi Taman Nasional Bunaken

4.1.1 Upaya Pengelolaan Taman Nasional Bunaken

Potensi yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken dapat dikembangkan secara maksimal, mulai dari pengembangan infrastruktur, pengembangan pelayanan dari wisata Taman Nasional Bunaken serta membuat ciri khasnya tersendiri yang dapat membantu dalam membangun citra serta kedudukan dari wisata Taman Nasional Bunaken sendiri di mata pariwisata internasional. Untuk mencapai tujuan dari terciptanya citra Taman Nasional Bunaken di pariwisata internasional, pihak dari Taman Nasional Bunaken dengan dibantu oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara sendiri telah mengupayakan berbagai hal yang dapat memberikan perkembangan yang cukup maksimal untuk menuju ke target dimana wisata Taman Nasional Bunaken dapat dikenal dan akan memberikan dampak pada kenaikan kunjungan dari wisatawan yang berkunjung, terutama wisatawan asing.

Dengan berlakunya Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014, maka Pemerintah Sulawesi Utara memiliki peluang untuk mengelola aset unggulan dari daerahnya yaitu Taman Nasional Bunaken. Hal ini karena dirasa selaras dengan diberlakukannya otonomi daerah maka kebijakan – kebijakan pemerintah akan lebih tepat sasaran dan pemerintah daerah pun dirasa lebih memahami keadaan serta situasi dari daerahnya, serta potensi – potensi yang ada di daerahnya jika dibandingkan dengan pemerintah pusat. Selain itu, sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah ini menjadi hak dan juga wewenang dari daerah tersebut dalam

pengelolaannya untuk dikembangkan menjadi sumber dari pendapatan daerah. (Anneth & Naranjo, 2014).

Taman Nasional Bunaken meraih penghargaan Pamong Pariwisata berkelanjutan pada perhelatan *Indonesia Sustainable Tourism Award* 2018. Penghargaan ini diberikan oleh Kementerian Pariwisata untuk Taman Nasional Bunaken yang dimana ISTA ini merupakan penghargaan yang diberikan untuk pemegang kepentingan dalam membangun kesadaran pengelolaan dari destinasi pariwisata berkelanjutan, hal ini pun tertuang dalam Permenpar No. 14 Tahun 2016 yang membahas mengenai pedoman dari destinasi berkelanjutan yang dikenal dengan istilah *People, Planet, and Prosperity* (D. J. K. Su. D. A. dan Ekosistem, 2018).

Taman Nasional Bunaken bekerjasama dengan Kelompok Cahaya Tatapaan melalui kemitraan di Zona Tradisional mengembangkan ekowisata bersama dengan masyarakat lokal, dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan ini dalam menetapkan Desa Wisata di bagian penyangga Desa – Desa Kecamatan tatapaan. Awl mula proses ini dengan dilakukannya pengelolaan dari destinasi berkelanjutan dengan melibatkan langsung masyarakat lokal sebagai subjek utama pembangunan. Cahaya Tatapaan ini masuk menjadi nominasi dari ajang ISTA pada tahun 2018 dan meraih penghargaan bagi kelompok masyarakat dalam bidang pelestarian lingkungan yang mengelola destinasi wisata berkelanjutan pada perhelatan ISTA 2018 (D. J. K. Su. D. A. dan Ekosistem, 2018).

Taman Nasional Bunaken menjadi salah satu ekosistem perairan tropis di Indonesia yang dimana didalamnya terdapat ekosistem mangrove yang merupakan salah satu ekosistem yang ada di Taman Nasional Bunaken yang memiliki

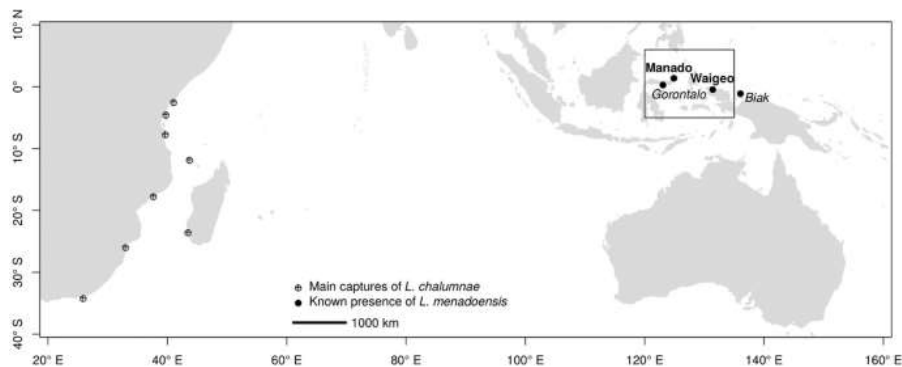
keanekaragaman hayati yang sangat beragam. Salah satunya yaitu, hutan mangrove yang paling mudah diakses dari Taman Nasional Bunaken yaitu terdapat di Pesisir Pantai Meras, yang dimana wilayah pantai ini masuk pada kawasan konservasi dari Taman Nasional Bunaken. Daerah ini masuk pada bagian dari Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah I Meras. Hutan mangrove yang terletak di Kelurahan Meras, Kecamatan Bunaken ini masuk kepada kawasan dari pelestarian alam yang dimana memiliki peran yang penting dalam menyangga sistem kehidupan serta perlindungan dari ekosistem sekitar (Tabba et al., 2015).

Hutan mangrove dapat menjadi habitat dari berbagai jenis biota laut, dapat menjadi sumber makan biota laut, dan dapat menjadi tempat pemijahan bagi hewan – hewan yang hidup di laut. Dengan terjaganya ekosistem bawah laut di Taman Nasional Bunaken akan memberikan dampak dimana semakin terjaganya pula alam bawah laut yang dapat dijadikan sebagai potensi dari Taman Nasional Bunaken untuk membangun citra pariwisata internasional (Umacina, 2018).

Taman Nasional Bunaken memiliki potensi untuk berkembang lebih luas, antara lain memiliki potensi yang terdiri dari pantai yang memiliki keindahan yang tidak kalah dengan alam bawah lautnya. Pantai tersebut terdiri dari Pantai Liang yang terletak pada gerbang utama saat memasuki wilayah Taman Nasional Bunaken, lalu terdapat Pantai Pangilisang yang di dalamnya terdapat hutan mangrove yang kelestariannya masih dijaga. Potensi yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken serta wilayah sekelilingnya ini menjadikan sisi tambahan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah daerah wisata pantai yang bisa diperkenalkan kepada wisatawan untuk membantu menaikkan citra dari Taman Nasional Bunaken sebagai wilayah pariwisata. Selain itu, hal ini juga dapat dijadikan sebagai opsi

tambahan bagi wisatawan yang berkunjung ke Bunaken, dimana mereka dapat memilih berbagai destinasi yang tersedia di Pulau Bunaken, mulai dari keindahan bawah laut yang dapat dikunjungi dengan melakukan kegiatan *snorkeling* dan *diving*, ataupun wisatawan dapat memilih untuk mengunjungi pantai yang dapat diakses di wilayah Pulau Bunaken, dan opsi lainnya yaitu dimana wisatawan dapat melakukan eksplor budaya serta adat istiadat dari masyarakat lokal yang dapat dijadikan sebagai hal yang menarik untuk dipelajari (Umacina, 2018).

Gambar 4.1 Letak Geografis Pulau Bunaken



(Kadarusman et al., 2020)

Selain itu, wilayah – wilayah pulau yang masih berada di kawasan Taman Nasional Bunaken yang terdiri dari Pulau Bunaken, Pulau Manado Tua, Pulau Mantehage dan Pulau Nain dimana terdapat berbagai satwa daratan seperti di Pulau Manado Tua yang dapat ditemukan satwa seperti Monyet Hitam Sulawesi (*Macaca Nigra*), kus – kus dan tarsius, di Pulau Mantehage yang memiliki hutan mangrove yang sangat luas, terdapat pula satwa seperti rusa mantehage, kelelawar (paniki) serta pulau ular yang dapat dikembangkan untuk menunjang citra lokasi wisata dari Taman Nasional Bunaken. Kondisi georgrafis yang dimiliki oleh kawasan Taman Nasional Bunaken ini dapat dikatakan memberikan dampak *multiplayer effect* serta dapat menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat lokal serta dapat memberikan

pula dampak pembangunan daerah yang lebih baik bagi sektor pariwisata alam yang dishuguhi oleh Taman Nasional Bunaken (Kehutanan, 2018).

Gambar 4.2 Macaca Nigra Salah Satu Endemik Sulawesi Utara



(Greeners.co, 2018)

Taman Nasional Bunaken yang menjadi perwakilan dari ekosistem tropis perairan ini terletak pada pusat segitiga terumbu karang dunia, dimana memiliki kekayaan keanekaragaman hayati berupa luasan terumbu karang sebanyak 11.709 ha dengan 68 genera serta 390 spesies, dan juga terdapat lebih dari 2000 spesies ikan karang, lebih dari 200 spesies moluska, 8 spesies mamalia laut seperti duyung (dugong dugon), lumba – lumba, reptilia penyu, dan juga terdapat spesies ikan purba yang dapat ditemukan oleh pengunjung disekitaran Teluk Manado yaitu *Coelacanth (Latimeria manadoensis)* yang dimana spesies ini pertama kali ditemukan pada tahun 1998 (Hidup&Kehutanan, 2018).

Keberadaan dari terumbu karang ini dapat menjadi tempat erlindungan bagi ikan karang, terutama ketika terjadinya serangan badai serta jika munculnya predator yang dapat mengancam kehidupan ikan – ikan bawah laut. Banyaknya ditemukan ikan *Chomis Cyanea* ini berkorelasi dengan kenaikan dari jumlah tempat perlindungan ikan yang ada. Selain itu, dari beberapa hasil studi yang telah

dilakukan menghasilkan sebuah hipotesis bahwa tempat perlindungan bagi biota laut seperti terumbu karang sangat penting, hal ini menggambarkan bahwa tempat perlindungan ini memberikan sebuah perbedaan yang cukup signifikan dalam jumlah dari ikan karang, sehingga hal ini menjadikan karang laut menjadi sangat penting bagi habitat alam bawah laut Taman Nasional Bunaken. Selain itu, faktor yang menjadikan terumbu karang sangat penting bagi biota laut yaitu dikarenakan dapat menjadi sumber pakan untuk ikan karang, dimana lendir yang dihasilkan oleh terumbu karang ini dapat menjadi sumber makanan bagi para ikan (Kambey, 2014).

Dengan berbagai potensi yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken, Pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yaitu dengan melakukan pengembangan ekosistem menggunakan konsep ekowisata, yaitu dengan melakukan aktivitas rekreasi, konservasi, serta juga pengembangan. Bukti nyata dari aktivitas ekowisata ini dapat kita lihat dari adanya perkembangan yang diiringi dengan kondisi lingkungan yang semakin tertata. Kegiatan yang dilakukan pada wilayah ekowisata ini bukan hanya sebatas kegiatan rekreasi saja, melainkan disertai dengan bentuk tanggung jawab atas kelestarian dari lingkungan yang harus dijaga serta dapat memberikan dampak yang positif pula untuk ekonomi sekitar, dan mampu mempertahankan aktivitas budaya yang terjadi di masyarakat sekitar (Mulyadi et al., 2010).

Selaras dengan tujuan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang ingin membangun citra Taman Nasional Bunaken untuk dapat menaikkan kunjungan wisatawan asing, terjadi beberapa perbaikan yang diupayakan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yaitu dengan membangun wisata Taman Nasional Bunaken agar lebih maju serta menjadi destinasi wisata yang dapat menjangkau

pasar internasional. Berbagai upaya pun telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara agar dapat memberikan hasil yang cukup signifikan dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing yang berkunjung ke Taman Nasional Bunaken (Fernando, 2016).

Demi mendukung pengembangan dari Taman Nasional Bunaken, Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara memiliki program yang memiliki target untuk menaikkan *branding* Taman Nasional Bunaken menjadi lokasi wisata mancanegara dengan melakukan berbagai program perbaikandari berbagai macam sektor yang ada, seperti melakukan renovasi dari daerah wisata untuk mempersiapkan Taman Nasional Bunaken menjadi lokasi wisata internasional. Renovasi yang disebutkan disini berupa renovasi yang dilakukan pada tempat penginapan yang disediakan untuk wisatawan yang berkunjung untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan asing. Dengan semakin membaiknya fasilitas yang ditawarkan oleh Taman Nasional Bunaken, maka diharapkan wisatawan asing yang berkunjung dapat merasakan kepuasan serta dapat menikmati liburannya yang akan berdampak pada kepuasan dari wisatawan dan dengan harapan akan semakin meningkatkan citra dari Taman Nasional Bunaken bagi pasar internasional (Dan, 2021).

Pengembangan fasilitas dari penginapan ini dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jenderal Perumahan yang dimana telah menyelesaikan pembangunan serta revitalisasi ratusan unit rumah yang tidak layak dihuni melalui Program Sarana Hunian Pariwisata (Sarhunta). Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari rumah swadaya untuk usaha pondok wisata atau *homestay* yang ada di sekitar wilayah Taman Nasional Bunaken serta untuk menunjang usaha pariwisata

lainnya yang diharapkan akan mendukung berjalan lancarnya Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang berada di Likupang – Manado, Sulawesi Utara (Dan, 2021).

Selain pembangunan kembali atau renovasi yang dilakukan pada penginapan, pengembangan lain yang diupayakan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yaitu dengan melakukan perbaikan pada akses jalur jalan ke Taman Nasional Bunaken. Hal ini pun dilakukan guna untuk mendukung dari pembangunan citra dari Taman Nasional Bunaken untuk lebih dikenal sebagai lokasi wisata secara internasional. Perbaikan yang dilakukan ini pun agar akses menuju Taman Nasional Bunaken dapat lebih mudah ditempuh dan tidak memberatkan para wisatawan asing yang berkunjung (Beanal et al., 2021).

Dengan meningkatkan berbagai fasilitas yang ditawarkan kepada wisatawan asing selain melakukan berbagai upaya yang telah disebutkan, Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dan pihak Taman Nasional Bunaken pun menyediakan berbagai fasilitas tambahan yang dapat menunjang kenyamanan dari wisatawan seperti menyediakan pusat kebugaran, tempat berbelanja kerajinan lokal, restoran, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, Pemerintah juga melakukan pengembangan dari berbagai ragam produk serta layanan baru, seperti melakukan perbaikan pada fasilitas transportasi, akomodasi, barang publik, serta berbagai layanan iklan yang dapat menunjang promosi bagi Taman Nasional Bunaken agar mampu menarik lebih banyak wisatawan asing yang berkunjung (Rares, 2015).

Guna mendukung serta memaksimalkan potensi yang sudah dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken, Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara pun menerapkan pembukaan fasilitas Bebas Visa Kunjungan (BVK) dan juga *Visa on Arrival* (VOA)

pada Bandara Sam Ratulangi di Manado. Pengeluaran kebijakan dalam pemasaran bisnis bagi pariwisata dengan memberikan izin operasional selama 24 jam serta pemberlakuan keberangkatan dan kedatangan dari luar negeri ke Bandara Sam Ratulangi dapat dilakukan kapanpun sehingga memberikan kemudahan bagi wisatawan asing untuk mengunjungi wisata di Sulawesi, terutama Taman Nasional Bunaken (K. P. R. Indonesia, 2015).

Dengan dipermudahnya para wisatawan asing untuk mengunjungi Sulawesi, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang cukup pesat, dimana per tanggal 13 April sampai 24 April 2022 sudah ada 36 orang yang menggunakan fasilitas dari *Visa on Arrival* dan juga 7 orang yang menggunakan Bebas Bisa Kunjungan. Dimana tercatat sejumlah 10 orang dari warga negara Jerman menggunakan *Visa on Arrival*, yang disusul oleh Perancis sebanyak 6 orang, Swiss 6 orang, Australia 5 orang, United Kingdom 3 orang, dan juga warga negara Belgia, Finlandia, Polandia, Afrika Selatan, Korea Selatan dan juga Amerika Serikat. Dimana dengan pemberlakuan visa kunjungan saat ini semakin melebarkan target pasar dari Eropa. Selain itu, wisatawan seperti Singapura menggunakan sebanyak 4 orang, dan Malaysia sebanyak 3 orang (Rahma Safitri, 2022).

Adanya jumlah peningkatan wisatawan asing yang berkunjung ke Taman Nasional Bunaken ini pun dapat dilihat dari data yang diberikan oleh Taman Nasional Bunaken yang dimana dapat dilihat dengan signifikan kenaikan angka dari wisatawan asing yang telah terdata (Bunaken, 2021).

Untuk menunjang pembangunan citra dari Taman Nasional Bunaken seperti yang telah ditargetkan, Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara menjalin kerjasama yang dapat menunjang peningkatan citra serta jumlah kunjungan wisata dengan

menandatangani Nota Kesepemahaman dengan Jeju Air untuk meningkatkan wisatawan asing yang datang dari Korea Selatan. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara menargetkan pasar Korea selatan sebagai wisatawan asing yang berkunjung ke Taman Nasional Bunaken menjalin kerjasama bersama Jeju Air. Dengan melakukan kesepakatan ini dapat memperluas kesempatan untuk melakukan kolaborasi antara pelaku industri wisata dan kreatif dari kedua negara. Penandatanganan MoU ini pun diikuti dengan pembukaan rute dari Bandara di Korea Selatan seperti Incheon, Busan, Jeju ke bandara Sam Ratulangi (Seoul, 2022).

Selain itu, Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara pun menjalin kerjasama dengan aparat kepolisian untuk memberikan pelayanan secara profesional kepada para wisatawan asing yang berkunjung. Bentuk dari kerjasama ini yaitu dengan memberikan dukungan dan juga Pemerintah memfasilitasi 100 personil dari aparat kepolisian untuk mendapatkan pendidikan berupa kursus bahasa Mandarin untuk menjadi *“Tourism Police*, hal ini dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dikarenakan jika dilihat dari data, jumlah pengunjung dari negara China menjadi wisatawan asing yang paling banyak mengunjungi Taman Nasional Bunaken. Selain itu, faktor lain yang menjadikan China sebagai wisatawan asing yang mengunjungi Taman Nasional Bunaken yaitu dikarenakan Maskapai PT Citylink Indonesia banyak melakukan penerbangan charter dari Manado ke beberapa kota di China (L Feybe, 2016).

Selain menjalin kerjasama yang dapat menunjang kenaikan dari sektor bisnis, pihak Taman Nasional Bunaken pun menjalin kerjasama untuk menaikkan citra dari lokasi wisatanya kepada wisatawan asing dengan melakukan kerjasama

dengan asosiasi pihak asing seperti *North Sulawesi Watersports Assosiation* (NSWA). Kerjasama yang terjalin ini memiliki tujuan untuk memasarkan Taman Nasional Bunaken baik di dalam negeri ataupun luar negeri. Pihak pengelola dari Taman Nasional Bunaken menggunakan saluran distribusi melalui internet, festival budaya, serta berbagai perhelatan nasional ataupun internasional (Bagindo et al., 2016).

4.1.2 Dampak Pariwisata Taman Nasional Bunaken Bagi Masyarakat Lokal

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan yang dapat membawa dampak peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Salah satunya, masyarakat yang hidup disekitaran Taman Nasional Bunaken masih mengandalkan kekayaan alam yang dimiliki seperti ekosistem bawah laut, hutan mangrove, dan produk – produk lainnya yang dapat dijadikan sumber untuk meningkatkan kekayaan yang telah dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken (Madyaningrum et al., 2019).

Berkembangnya pengelolaan dari sebuah objek wisata dapat memberikan dampak yang dimana dapat dilihat dari kenaikan sektor ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat dapat lebih mandiri secara ekonomi dengan memanfaatkan wisata yang dimiliki daerahnya, dimana potensi wisata dari Taman Nasional Bunaken dapat dijadikan sebagai mata pencaharian dari masyarakat lokal yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup dari masyarakat melalui sumber daya alam serta pemanfaatan dari objek wisata melalui pengelolaan usaha di sekitar lokasi wisata (Yachya, 2020).

Masyarakat yang berada di sekitar Taman Nasional Bunaken berdasarkan fakta lapangan yang ditemukan merupakan pelaku usaha, diantara lainnya usaha ikan kering, usaha kue tradisional, usaha souvenir, usaha rumput laut, usaha

pemandu penyelam, *homestay* serta usaha lainnya. Taman Nasional Bunaken memiliki potensi bagi pengembangan pariwisata, dimana kekayaan alam yang dimiliki berupa alam bawah laut dan habitat yang indah ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk masyarakat kembangkan menjadi usaha bagi masyarakat lokal. Pengembangan usaha yang dibarengi dengan kegiatan pariwisata akan berdampak secara ekonomi dalam konteks meningkatnya pendapatan bagi daerah, pendapatan masyarakat, meluasnya kesempatan kerja, meningkatnya distribusi, kepemilikan, serta pembangunan dari lokasi wisata. Oleh sebab itu, strategi dari pengembangan usaha memiliki keterkaitan dengan pariwisata pada modal, pasar, kelembagaan dan juga kewirausahaan (Londa, 2020).

Untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken agar dapat berdampak bagi masyarakat, perlu dilakukannya peningkatan sumber daya masyarakat pelaku usaha di objek Taman Nasional Bunaken. Sumber daya masyarakat sebagai pelaku usaha ini dikategorikan untuk seluruh masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan wisata, melakukan upaya yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam sebuah usaha untuk mencapai tujuan utama bagi masyarakat lokal itu sendiri, yaitu meningkatkan kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang serta berkelanjutan (Sunaryo, 2013).

Dalam pelaksanaannya, pengembangan dan juga pengelolaan dari usaha masyarakat yang berkaitan dengan sektor pariwisata harus melibatkan masyarakat yang memiliki keterkaitan terhadap pariwisata melalui pola pemberdayaan. Hal ini perlu dilakukan untuk memaksimalkan pengembangan potensi dari ekonomi masyarakat yang akan berdampak untuk kemakmuran masyarakat, meningkatkan harkat dan martabat, rasa memiliki yang diiringi dengan melakukan tindakan yang mencegah merusak sistem lingkungan, dan juga untuk menanamkan nilai budaya guna membangun citra atau ciri khas dari masyarakat yang dapat berdampak pada pengembangan citra dari Taman Nasional Bunaken itu sendiri.

Ruang lingkup dari pengembangan sumber daya masyarakat ini dapat dilakukan dengan berbagai upaya, seperti dilakukannya pelatihan, melatih kemampuan khusus dalam pengembangan usaha, serta menyediakan pelatihan yang bersertifikasi agar pengembangan yang dilakukan menjadi lebih matang untuk menjalankan usaha wisata dari Taman Nasional Bunaken (Yachya, 2020).

Pada praktiknya, terdapat beberapa program yang dilakukan untuk menunjang pengembangan kapasitas usaha dari masyarakat di sekitar Taman Nasional Bunaken yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat, diantara lain yaitu :

1. Dilakukannya program pembelajaran bersama pengelola akses perikanan yang dikhususkan untuk kelompok nelayan. Dalam kegiatan ini melibatkan dua kelompok masyarakat, yaitu Kelompok Swadaya Masyarakat Cahaya Tatapaan dan juga Kelompok Swadaya Masyarakat Trans.
2. Dilakukannya pelatihan penyelaman bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat penyelam yang lebih profesional yang juga menjunjung pariwisata Taman Nasional Bunaken. Pada pelatihan ini diikuti oleh masyarakat dari Desa Popareng dan juga Desa Poopo.
3. Dilakukannya pembinaan dalam bidang ekonomi kreatif masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam serta pelatihan dalam mengoperasikan teknologi baru. Pada pembinaan ini melibatkan masyarakat yang berdomisili di pulau – pulau, daerah pesisir utara dan juga pesisir selatan dari kawasan Taman Nasional Bunaken. Pada kegiatan pembinaan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dari masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi, dimana masyarakat lokal dirasa masih memiliki kekurangan dalam bidang pengembangan ekonomi kreatif, dimana hal ini dapat dibuktikan dengan masih belum optimalnya sinergitas dari berbagai komponen program pemberdayaan dalam satu program terpadu, kurangnya data dan juga informasi yang disampaikan terkait berbagai potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat menjadi permasalahan utama.

4. Dilakukannya pembinaan ekonomi kreatif berkelanjutan dalam rangka untuk melakukan implementasi dari role model pengembangan pemanfaatan zona tradisional untuk ekowisata bersama masyarakat yang dimana diikuti oleh perwakilan dari Kelompok Swadaya Masyarakat Cahaya Tatapaan, Cahaya Trans, Kader Konservasi, Kelompok Perikanan, Kelompok Perempuan Pesisir. Jumlah masyarakat yang mengikuti pembinaan ini sejumlah 60 orang.
5. Dilakukannya pendampingan bagi kelompok masyarakat yang menjadi implementasi role model dalam pengembangan pemanfaatan zona tradisional untuk ekowisata ini sendiri. Pada kegiatan ini bertujuan untuk memfokuskan pada kelompok swadaya di masyarakat yang berlokasi di sekitar kawasan dari Taman Nasional Bunaken.
6. Dilakukannya pelatihan cara mengolah sampah dan juga hidroponik yang memiliki tujuan untuk peningkatan ekonomi keluarga. Pelatihan ini dihadiri oleh perwakilan dari 25 desa yang berlokasi di sekitar wilayah Taman Nasional Bunaken, dimana dari setiap desa yang berpartisipasi mengirimkan 2 orang untuk menjadi perwakilan dari desanya.
7. Dilakukannya pendampingan intensi untuk masyarakat yang berlokasi di daerah desa yang telah ditetapkan sebagai desa ekowisata (Desa Popareng Tatapaan, Desa Poopo Tombariri, dan juga Desa Bahoi Likupang) yang telah ditunjuk oleh pihak pengelola dari Taman Nasional Bunaken.
8. Dilakukannya promosi usaha dan juga produk untuk meningkatkan hasil usaha dari masyarakat lokal melalui Dinas Koperasi dan juga UMKM Provinsi Sulawesi Utara. Berbagai program pelatihan serta pengembangan yang dilakukan untuk menunjang peningkatan kualitas dari sumber daya masyarakat setempat ini sesuai dengan kebijakan dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan juga pendapatan masyarakat, untuk memaksimalkan serta memanfaatkan potensi yang telah dimiliki oleh sumber daya alam, memberikan

penyuluhan terhadap bentuk serta pengoperasian dari kewirausahaan, dan juga untuk meningkatkan manfaat pengadaan kelembagaan ekonomi masyarakat yang dapat berkembang menjadi jejaring ataupun sebuah mitra lembaga keuangan dalam mengelola akses permodalan.

4.2 Analisis Paradiplomasi Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Taman Nasional Bunaken

4.2.1 Analisis Paradiplomasi Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara

Paradiplomasi ini dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sub-nasional (pemerintah daerah) untuk mengembangkan kegiatan diplomatik di level internasional, dengan tujuan utama untuk mempromosikan produk dari daerah tersebut agar lebih dikenal dan dapat membawa peningkatan pada daerah tersebut. Dalam praktik dari paradiplomasi ini, dapat kita lihat bahwa negara tidak lagi menjadi satu – satunya aktor dalam menjalankan hubungan diplomatik, melainkan aktor sub-nasional pun dapat ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan internasional untuk mencapai kepentingannya masing – masing (Pratama, 2020).

Pada era global saat ini, perputaran tatanan sistem internasional menjadi lebih cepat, oleh karena itu pemerintah daerah saat ini pun memiliki peran yang penting dalam memperluas pengaruh dari daerahnya untuk mengembangkan potensi daerah yang dimiliki, baik dalam pengelolaan mandiri guna untuk menunjang kesejahteraan dari masyarakat lokal. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah, khususnya pada fokus penelitian ini yaitu Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara sebagai aktor yang menjalankan paradiplomasi untuk membangun bentuk usaha beserta dengan tujuan untuk lebih mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken dengan menjalin berbagai kerjasama yang dapat membantu menaikkan sektor wisata yang dapat berkembang dengan adanya kenaikan sektor perekonomian daerah dan juga penanaman modal (Fathun, 2022).

Paradiplomasi yang pada umumnya dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu dapat berupa pembentukan *sister city*, pencarian investasi, membentukkan proyek bersama, dan juga pengiriman delegasi. Peran dari paradiplomasi ini dirasa penting bagi pertumbuhan dari pariwisata Taman Nasional bunaken, dengan ini peneliti mencoba untuk menjabarkan sejauh mana praktik dari paradiplomasi yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengoptimalkan pengembangan potensi dari wisata Taman Nasional Bunaken (Fathun, 2022).

Pada praktik diplomasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yaitu dapat dikategorikan pada lapisan paradiplomasi yang pertama, yaitu adanya hubungan kerjasama pemerintah regional yang memiliki orientasi untuk tujuan – tujuan ekonomi semata seperti perluasan pasar, pengembangan investasi ke luar negeri, dan juga investasi secara timbal balik. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara melakukan praktik hubungan dari paradiplomasi dengan Pemerintah Daerah Kota Qingdao, China. Dimana hubungan diplomatik yang terjalin antara kedua kota ini baik (Suwito, 2021).

Pergerakan dari kerjasama kedua daerah ini memiliki banyak peningkatan dari program – programnya, dimana Pemerintah Manado mempunyai tujuan utama yang ingin dicapai dari kerjasama ini yaitu berupa kerjasama dibidang budaya dan pariwisata dimana berdasarkan data yang masuk ke Taman Nasional Bunaken bahwa wisatawan asing yang paling banyak berkunjung yaitu dari China, dengan terjalinnya kerjasama ini peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat hingga ke 1000 persen. Selain itu, kerjasama yang terjalin antara keduanya pun terdapat pada bidang pelayanan publik. Dimana pelayanan yang ditawarkan ini menjadi meningkat, diberlakukannya empat bahasa pada Bandara Internasional Sam Ratulangi merupakan salah satu perubahan peningkatan dari sisi pelayanan yang dapat ditawarkan untuk wisatawan asing yang berkunjung. Bahasa yang digunakan yaitu ada bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Manado dan bahasa Mandarin yang di khususkan untuk wisatawan dari China (Elias, 2018).

Dari hasil kerjasama yang telah terjalin antar keduanya, dapat disimpulkan bahwa

pihak Manado sendiri dirasa telah mampu untuk menjalin kerjasama yang berdampak pada kenaikan dari jumlah kunjungan wisatawan asing, khususnya dari China dimana kerjasama ini membawa Taman Nasional Bunaken lebih siap untuk menjadi daerah wisata internasional. Selain itu, terdapat karakteristik yang sangat kuat dari keduanya sehingga keduanya pun merasa memiliki kesamaan dari berbagai bidang yang justru semakin mempererat hubungan dengan harapan yang sangat besar bagi pemerintah yang ada untuk tetap melanjutkan kerjasama *sister city* antara keduanya dalam jangka waktu yang panjang (Elias, 2018).

4.3 Tantangan dan Prospek Destinasi Wisata Taman Nasional Bunaken

4.3.1 Tantangan Destinasi Wisata Taman Nasional Bunaken

Dalam pengeoperasian dari Taman Nasional Bunaken dalam mencapai target menarik pengunjung wisatawan asing serta membangun citra sebagai lokasi wisata internasional tentunya memiliki kendala atau tantangannya tersendiri. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wisata Taman Nasional Bunaken ini bisa terjadi melalui aspek perencanaan yang dirasa masih kurang mampu untuk menaikkan nama dari Taman Nasional Bunaken, dalam pengoperasiannya, ataupun masih adanya kendala dalam segi infrastruktur yang menopang jalannya wisata Taman Nasional Bunaken itu sendiri.

Salah satu tantangan yang dihadapi yaitu dimana pihak pengelola dari Taman Nasional Bunaken yang menjadi sebagai penanggung jawab utama dalam pengoperasian dari wisata ini tidak memiliki perencanaan yang bersifat mutlak. Dimana tidak adanya perencanaan yang diciptakan dari lembaga Taman Nasional Bunaken ini sebagai penanggung jawab utama. Pihak Taman Nasional Bunaken hanya melakukan koordinasi untuk rencana kegiatan yang dilakukan oleh seluruh instansi terkait yang dimanakan rencana dari instansi yang terkait tersebut pada akhirnya akan dikomunikasikan antara satu sama lain. Dilakukannya koordinasi ini untuk menghindari adanya tumpang tindih dari berbagai program yang sedang dilakukan, dan guna untuk lebih melengkapi program dari berbagai

instansi tersebut (Rares, 2015).

Namun, hasil dari lapangan mengatakan bahwa sinkronisasi dari antar instansi ini tidak terjadi, dimana berujung instansi cenderung melakukan programnya masing – masing. Instansi yang terlibat seperti Taman Nasional Bunaken, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Utara, dan Kota Manado. Ketidak sinkronan yang dihadapi ini dapat disimpulkan karena masih adanya ego antar instansi dalam pengembangan dari Taman Nasional Bunaken. Selain itu, semakin rumitnya persoalan ini karena adanya tarik menarik pengelolaan dari wisata Bunaken antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di tingkat provinsi dan juga Kota Manado. Selain itu, praktik pengorganisasian program yang terpisah antar instansi ini menjadi tantangan, dimana Dewan Pengelola Taman Nasional Bunaken yang ditunjuk dan diberikan wewenang oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara ternyata tidak memiliki hak wewenang dalam mengatur mekanisme dari pelaksanaan berbagai program yang dilaksanakan oleh seluruh instansi terkait (Rares, 2015).

Pada sistem pengawasan dari berjalannya wisata Taman Nasional Bunaken, pihak pengelola yaitu Dewan Pengelola Taman Nasional Bunaken ini tidak memiliki hak untuk memberikan hukuman bagi instansi terkait jika tidak menjalankan program sesuai dengan koordinasi yang telah dilakukan. Namun, pihak pengelola hanya bisa memberikan imbauan dan juga menyampaikan hal terkait kepada Gubernur. Yang menjadi permasalahan yaitu Pemerintah Daerah memiliki sistematisa kerjanya sendiri dalam melakukan pengawasan terhadap instansi terkait, karena hal ini menimbulkan instansi ataupun dinas masuk ke Dewan Pengelola Taman Nasional Bunaken tidak merasa harus memberikan pertanggung jawaban dalam pengoperasian kegiatan dari Taman Nasional Bunaken ini kepada Direktur Eksekutif dari lembaga masing – masing (Rares, 2015).

Namun, pada praktiknya masih terdapat beberapa persoalan yang harus dihadapi oleh masyarakat lokal yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, dimana kurangnya modal dalam melakukan usaha, sumber daya manusia yang masih terbatas, masih kurangnya jaringan serta kemampuan penetrasi pasar, iklim yang tidak dapat diprediksi, adanya

keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana dampak otonomi daerah, dampak pasar bebas, dan terbatasnya akses pasar (Londa, 2020).

4.3.2 Prospek Destinasi Wisata Taman Nasional Bunaken

Dengan segala potensi yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken dapat berkembang dan juga menarik pasar wisatawan internasional. Berbagai upaya pun telah dilakukan untuk mengoptimalkan pengembangan serta dalam membangun citra sebagai lokasi wisata alam yang sangat menjanjikan, dimana seperti yang telah dituliskan oleh penulis dalam penelitiannya bahwa upaya yang telah dilakukan tidak hanya dari pengembangan lokasi wisata saja, melainkan adanya upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia menjadi sebuah faktor yang cukup penting dalam pengoperasian dari destinasi wisata Taman Nasional Bunaken.

Dalam pengoperasian aktivitas wisata berbasis alam yang memiliki kenaikan atau perkembangan secara signifikan akan membawa dampak yang baik pula pada pertumbuhan sektor ekonomi di sebuah daerah, khususnya pada Taman Nasional Bunaken. Jika pengembangan dari wisata ini telah sesuai dengan prosedur, yaitu memiliki perencanaan yang matang dan sesuai pula dengan kondisi alamnya, maka akan lebih terlihat pula perubahan kenaikan yang cukup signifikan. Dalam kehidupan sehari – hari, manusia membentuk persepsi yang berasal dari indera mata, telinga dan kulit karena hal tersebut sangat erat dipengaruhi oleh pengalaman dari manusia tersebut (Suryana, 2013).

Maka dari itu, wisatawan yang telah berkunjung ke Taman Nasional Bunaken akan mendorong untuk cerita kepada kerabat terdekat, dengan adanya hal ini pun akan menjadi sebuah prospek untuk destinasi wisata dari Taman Nasional Bunaken ke depannya. Motivasi yang timbul karena keinginan untuk datang kembali serta mendapatkan referensi untuk berkunjung dapat dijadikan sebuah dorongan untuk memenuhi sebuah keinginan dan juga kebutuhan (Suryana, 2013).

Salah satu yang dapat dijadikan motivasi dalam mengunjungi Taman Nasional

Bunaken yaitu karena adanya informasi yang biasa didapatkan dari mulut ke mulut (*mouth to mouth*) atas aktivitas yang telah dilakukan oleh para wisatawan yang telah mengunjungi Taman Nasional Bunaken yang disampaikan kepada para kerabat terdekatnya, hal ini pun menjadi sebuah aspek penting karena secara tidak langsung terjadinya sebuah promosi dalam menaikkan citra dari Taman Nasional Bunaken yang paling dapat dirasakan dampaknya (Taghulih et al., 2019).

Timbulnya persepsi dan juga motivasi dari wisatawan yang berkunjung akan memberikan dampak pada citra atau karakteristik dari Taman Nasional Bunaken itu sendiri. Dimana karakteristik, persepsi dan juga motivasi menjadi sebuah hal yang penting dalam pengelolaan dari destinasi wisata alam di Taman Nasional Bunaken, dengan tumbuhnya karakteristik akan mengetahui bagaimana persepsi serta motivasi yang tumbuh dari para wisatawan yang berkunjung, dan juga persepsi yang tumbuh ini dapat dijadikan sebagai sebuah gambaran dari makna dan juga sensasi dari suatu objek wisata alam yang diiringi oleh motivasi yang timbul ini pun akan memicu sebuah dorongan dari seseorang untuk melakukan perjalanan wisata ke Taman Nasional Bunaken (Suryana, 2013).

Dari hal yang telah dijabarkan tersebut, persepsi serta motivasi yang muncul ini akan memberikan pengaruh bagi potensi yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken dan juga daya tarik dari keindahan alam yang dimiliki, sehingga hal ini akan memberikan masukan dan juga manfaat untuk kedepannya dalam memproses sebuah pengambilan keputusan ataupun kebijakan dari pengelolaan Taman Nasional Bunaken itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN

Taman Nasional Bunaken memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang menjadi daerah lokasi wisata, baik lokal maupun secara internasional. Potensi yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken berupa keindahan alam yang dimiliki seperti banyaknya ditemukan biota bawah lautnya yang sangat indah, mulai dari banyaknya terumbu karang yang masih terawat dan juga langka, dapat ditemuinya berbagai jenis ikan hias laut yang sangat indah dan hanya dapat ditemukan di perairan Bunaken menjadi nilai tambahan untuk mempromosikan Taman Nasional Bunaken sebagai lokasi wisata yang cocok untuk melakukan *snorkeling* dan *diving*.

Berbagai upaya pun telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken dengan melakukan pengembangan mulai dari segi infrastruktur, sistem pelayanan, transportasi, dan juga pengembangan yang dilakukan untuk masyarakat lokal agar lebih mempersiapkan diri untuk menata usaha yang lebih matang kedepannya. Pengembangan yang dilakukan ini salah satunya dengan melakukan perbaikan ataupun pembangunan kembali mulai dari tempat penginapan yang tersedia di wilayah Taman Nasional Bunaken, hal ini dilakukan untuk menunjang fasilitas yang ditawarkan kepada para wisatawan asing agar lebih nyaman ketika berkunjung. Selain itu, fasilitas lain pun mulai disediakan untuk menunjang kenyamanan dari wisatawan asing, seperti dibangunnya tempat untuk berolahraga, restoran, tempat berbelanja dan berbagai fasilitas publik lainnya yang dapat

menunjang fasilitas yang dapat diakses dengan mudah jika berkunjung ke Taman Nasional Bunaken.

Berbagai kegiatan pun dilakukan untuk meningkatkan citra, salah satunya dengan menggelar berbagai festival ataupun pameran untuk meramaikan daerah wisata dan juga untuk memperkenalkan budaya dari Minahasa kepada para wisatawan asing. Festival seringkali diselenggarakan ini seperti *Bunaken National Park and Lembah Strait Festival*, *Manado Fiesta Festival*, *Christmas Festival and Ramadhan Festival*, *Tournament of Flowers* di Tomohon Minahasa, *Gulf of Tomini Festival* di Bolaang Mongondow Selatan, dan juga berbagai jenis pameran lainnya yang diselenggarakan untuk meriahkan kunjungan dari wisatawan serta menanamkan citra khas dari daerah. Selain itu, dengan diselenggarakannya pameran ini dapat membantu pula daerah untuk meningkatkan citra yang memberikan dampak menarik wisatawan dengan menyediakan fasilitas berupa hiburan bagi para wisatawan asing khususnya yang berkunjung.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan utama, yaitu membangun citra dari Taman Nasional Bunaken sebagai lokasi wisata internasional yang akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan dari wisatawan asing. Dengan meningkatnya kunjungan terutama dari wisatawan asing akan memberikan dampak yang baik untuk daerah, dimana tingkat ekonomi menjadi lebih baik dan kesejahteraan dapat dirasakan oleh masyarakat lokal.

Selaras dengan konsep dari neoliberalisme yaitu untuk menjelaskan bagaimana Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara melakukan berbagai kerjasama

dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuannya dalam mengembangkan citra Bunaken bagi masyarakat internasional untuk menaikkan kunjungan dari wisatawan mancanegara sebagai salah satu bukti dimana kerjasama adalah suatu hal yang penting dan sangat dibutuhkan sebagai salah satu solusi bagi masing-masing negara untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan dari masing-masing negara. Pada konsep dari paradiplomasi menjelaskan bahwa dengan terjalinnya sebuah hubungan kerjasama didalamnya membantu Taman Nasional Bunaken untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing yang menjadi peluang paling besar dalam melakukan kerjasama ini.

Salah satu upaya kerjasama yaitu menjalin kerjasama *Sister City* dengan daerah di China dalam bidang pariwisata, pendidikan. Kerjasama ini terjalin dengan harapan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing, dan membuahkan hasil yang memuaskan dimana jumlah kunjungan wisatawan asing dari China meningkat hingga 1000 persen ke Taman Nasional Bunaken.

Walaupun dalam pelaksanaannya tidaklah sepenuhnya berjalan dengan sempurna, dimana tetap ada hambatan serta tantangan tersendiri dalam pengembangan Taman Nasional Bunaken. Namun, sejauh ini upaya yang telah dilakukan ini dirasa sudah cukup memberikan dampak pada pengembangan dari Taman Nasional Bunaken itu sendiri, dimana dapat dilihat secara signifikan dari berbagai aspek seperti adanya kemajuan dalam segi fasilitas yang ditawarkan kepada wisatawan, infrastruktur yang semakin membaik dibuktikan dengan berbagai program perbaikan, pelayanan yang kian meningkat pula, dan juga kemudahan yang ditawarkan bagi wisatawan asing yang berkunjung ke Taman Nasional Bunaken dengan diberikannya fasilitas *Visa on Arrival* pada Bandara

Internasional Sam Ratulangi dan juga penyediaan pelayanan dari segi bahasa yang dapat mempermudah wisatawan asing dalam melakukan komunikasi terhadap pihak lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandru, N., & Aziri, B. (2013). Business strategies in tourism. *Ecoforum Journal*, 2(1), 5–11.
- ANNET, N., & Naranjo, J. (2014). undang - undang nomor 23 tahun 2014. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Bagindo, M. P., Sanim, B., & Saptono, T. (2016). Model Bisnis Ekowisata di Taman Nasional Laut Bunaken dengan Pendekatan Business Model Canvas. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 11(1), 80–88. <https://doi.org/10.29244/mikm.11.1.80-88>
- Baldwin, D. A. (1993). *neoralism and neoliberalism*. Columbia university press.
- Beanal, N., Kawung, G. M. V, Rorong, I. P. F., Ekonomi, J., Fakultas, P., Ratulangi, U. S., & Manado, K. (2021). Pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Siladen Kecamatan Bunaken Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 14–24.
- Bunaken, T. N. (2021). *01 Januari 2021*. 8018.
- Dan, kementrian P. U. dan P. R. (2021). *Dukung Pengembangan Pariwisata di Bunaken, Ratusan Homestay Dibangun Kementerian PUPR*. <https://perumahan.pu.go.id/news/dukung-pengembangan-pariwisata-di-bunaken-ratusan-homestay-dibangun-kementerian-pupr>
- Djalal, H. (1997). *Politik Luar Negeri Indonesia dalam Dasawarsa 1990*.
- DPR. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009*. 27(7), 1–5.

- Dugis, V. (2018). *Teori Hubungan Internasional*. Airlangga University.
- Ekosistem, D. J. K. S. D. A. dan. (2018). *Langkah Awal Kerjasama Balai TN Bunaken Dengan Pemprov Sulut*. Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem. <http://ksdae.menlhk.go.id/info/2917/langkah-awal-kerjasama-balai-tn-bunaken-dengan-pemprov-sulut.html>
- Ekosistem, D. J. K. Su. D. A. dan. (2018). *Penghargaan Pamong Pariwisata Berkelanjutan Diraih Balai TN Bunaken ISTA 2018*. <https://ksdae.menlhk.go.id/info/5098/penghargaan-pamong-pariwisata-berkelanjutan-diraih-balai-tn-bunaken-pada-ista-2018.html>
- Elias, A. H. (2018). Kesiapan Dan Peluang Kerjasama Sister City Kota Manado Dengan Kota Qingdao China. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 6(2), 429–442.
- Enap, P. (2020). Global Diplomacy. *Global Diplomacy*, January. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-28786-3>
- Fathun, L. M. (2022). Peran Paradiplomacy dalam Presidensi G20 Indonesia: Studi Kasus Diplomasi Kota Jakarta pada Urban 20. *Indonesian Perspective*, 7(1), 57–78. <https://doi.org/10.14710/ip.v7i1.48595>
- Fernando, H. (2016). *Sosial budaya dalam pariwisata . Tahun 2016*.
- Greeners.co. (2018). *Monyet Hitam Sulawesi, Si Hitam Berjambul*. <https://www.greeners.co/flora-fauna/monyet-hitam-sulawesi-si-hitam-berjambul/>
- Hidup&Kehutanan, K. L. (2018). *Refleksi 27 Tahun Taman Nasional Bunaken*. https://www.menlhk.go.id/site/single_post/1436

- Hossain, D. M. (2011). Qualitative Research Process Abstract : Introduction : *Postmodern Openings*, 7, 143–156.
https://www.researchgate.net/publication/267798343_Qualitative_Research_Process/figures?lo=1
- HumasMDC. (2022). *No Title*. Sam Ratulangi Airport. <https://samratulangi-airport.com/id/berita/index/visa-on-arrival-berlaku-di-bandara-sam-ratulangi-manado-1>
- Indonesia, K. P. R. (2015). *Bandara Sam Ratulangi Rencanakan Beroperasi 24 Jam*. <https://dephub.go.id/post/read/bandara-sam-ratulangi-rencanakan-beroperasi-24-jam?language=id>
- Indonesia, N. G. (2021). *Studi Terbaru: Ikan Purba Coelacanth Bisa Hidup Hingga 100 Tahun*. <https://nationalgeographic.grid.id/read/132753109/studi-terbaru-ikan-purba-coelacanth-bisa-hidup-hingga-100-tahun?page=all>
- Kadariusman, Sugeha, H. Y., Pouyaud, L., Hocdé, R., Hismayasari, I. B., Gunaisah, E., Widiarto, S. B., Arafat, G., Widyasari, F., Mouillot, D., & Paradis, E. (2020). A thirteen-million-year divergence between two lineages of Indonesian coelacanth. *Scientific Reports*, 10(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1038/s41598-019-57042-1>
- Kambey, A. D. (2014). Kondisi Terumbu Karang Pulau Bunaken Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 2(1), 19–24.
- Kehutanan, K. L. H. dan. (2018). *Refleksi 27 Tahun Taman Nasional Bunaken*.
https://www.menlhk.go.id/site/single_post/1436
- L Feybe, M. (2016). *100 Aparat Sulut Lulus Kursus Bahasa Asing*.

<https://www.beritasatu.com/news/385529/100-polisi-polda-sulut-lulus-kursus-bahasa-asing>

Lamy, S. L. (2001). *contemporary mainstream approaches ralism and neoliberalism*.

Londa, Y. V. (2020). Pengembangan kapasitas masyarakat pelaku usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10(2), 63–71. <http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/>

Madyaningrum, I. R., Utomo, A. C. C., & Pratama, Y. W. (2019). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Taman Nasional Karimunjawa. *Kritis*, 28(2), 140–148. <https://doi.org/10.24246/kritis.v28i2p140-148>

Moreno, L. (2016). Theory and Practice of Paradiplomacy: Subnational Governments in International Politics. *Regional & Federal Studies*, 26(2), 287–288. <https://doi.org/10.1080/13597566.2016.1157072>

Mulyadi, E., Hendriyanto, O., & Fitriani, N. (2010). Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 2(1), 51–58.

Mumu, Nifel Elvis, Tri Oldy Rotinsulu, dan D. S. M. E. (2020). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 1–16.

Prabhawati, A. (2018). Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(2), 158–177.

- Pratama, D. P. (2020). Paradiplomacy Practice in Indonesia: a Lesson From West Nusa Tenggara Province in 2013-2019. *Journal of Islamic World and Politics*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/jiwp.4145>
- Prayuda, R., & Sundari, R. (2017). Journal of Diplomacy and International Studies DIPLOMASI DAN POWER: SEBUAH KAJIAN ANALISIS. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 2(1), 1–15.
- Rahma Safitri, A. (2022). *wisatawan asing sambangi manado pasca pembukaan visa on arrival dan bebas visa kunjungan khusus wisata*. Direktorat Jenderal Imigrasi. <https://www.imigrasi.go.id/id/2022/04/29/wisatawan-asing-sambangi-manado-pasca-pembukaan-visa-on-arrival-dan-bebas-visa-kunjungan-khusus-wisata/>
- Rares, J. J. (2015). Manajemen Pengelolaan Taman Nasional Bunaken Oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 2(2), 36–43. <http://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/manajemen-ubhara/article/view/732/pdf>
- Sangkaeng, Stela, L. M. (2014). Pengaruh Citra, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Objek Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Objek Wisata Taman Laut Bunaken Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 1089–1100.
- Saputra, M. R. (2019). Pelaksanaan Multitrack Diplomacy Dalam Kerjasama Kanada-Asean (1977-2018). *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 7(1), 261–282.

- Seoul, K. (2022). *Kembangkan Wisata dan Ekonomi Kreatif: Penandatanganan Nota Kesepahaman jeju Air dan Pemprov Sulut dihadiri Presiden ke-5 RI*. Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3993/berita/kembangkan-wisata-dan-ekonomi-kreatif-penandatanganan-nota-kesepahaman-jeju-air-dan-pemprov-sulut-dihadiri-presiden-ke-5-ri>
- Soehardi, S., Gobel, D., Soejatmiko, B., & Syofiansur, M. (2020). Pengaruh Bunaken Brand, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Turis Domestik Dan Asing Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i1.732>
- Sugita, I. W., & Wisnawa, I. M. B. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Bali Menghadapi Pandemi Covid-19 Melalui Peran Asosiasi Profesi. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 5(1), 30–50.
- Sugiyono. (2017). *Dlscib.Com-Pdf-Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono-Dl_1559a9Defdf5Ac42500C000D11189B31*.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi.pdf* (p. xiv + 240).
- Suryana, D. (2013). Scanned by CamScanner كمزاري. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466.
- Suwito, A. (2021). Paradiplomasi Pemerintah Kota Manado Melalui Kerjasama Sister City. *Osf*, 1–9.
- Tabba, S., Wahyuni, N. I., & Mokodompit, H. S. (2015). Composition and Structure of Tiwoho Mangrove Vegetation at Bunaken National Park. *Jurnal*

Wasian, 2(2), 95. <https://doi.org/10.20886/jwas.v2i2.880>

Taghulihi, K. E., Kumenaung, A. G., & Tumangkeng, S. Y. L. (2019). Pengembangan Ekowisata sebagai Sektor Unggulan Kota Manado (Studi Kasus Obyek Wisata Bunaken). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 119–130.

Tavares, R. (2017). . Paradiplomacy: Cities and States as Global Players. *經濟志林*, 87(1,2), 149–200.

Umacina, J. (2018). *Potensi Pengembangan Wisata Pulau Bunaken*. 1(2004), 2234–2239. <https://doi.org/10.16285/j.rsm.2007.10.006>

Yachya, A. N. (2020). *PENGELOLAAN KAWASAN WISATA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS CBT (COMMUNITY BASED TOURISM) (Studi pada Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang)*. 39(2), 107–116.